SKRIPSI

INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI Mts AL AMIRIYYAH)



SITI RAHMAWATI
NIM. 2211111052

DOSEN PEMBIMBING :
MUHAMMAD HUSAIN M.Pd

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI Mts AL AMIRIYYAH)

SKRIPSI

INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MTS AL AMIRIYYAH)

Di susun oleh:
Siti Rahmawati
(2211111052)

PROGRAM STUDI
MENAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSYARATAN GELAR

INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MTS AL-AMIRIYYAH)

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas K.H Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Siti Rahmawati
NIM : 22111111052

PROGRAM STUDI MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSTIAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MTS AL AMIRIYYAH)

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal: 20 Mei 2026

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing
Muhammad Husain,M.Pd. NIPY. 3152429069901	Muhammad Husain, M.Pd. NIPY. 3152429069901

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir skripsi Siti Rahmawati Telah dimunaqosyahkan kepada dewan penguji sidang ujian tugas akhir Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Pada tanggal : 20 Mei 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji,

Ketua

Lutfi Wakhid, M.Pd
NIPY:3154522109101

Penguji 1

Amirotun Nahdliyah, S.pd.I.,M.Pd.
NIPY: 3151217078701

Penguji 2

Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd
NIPY: 3152430079801

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A
NIPY: 3150722128401

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّين

Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama.

HR. Bukhari no. 71 dan Muslim No. 1037

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **"Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Al Amiriyyah)"**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., teladan agung yang mengajarkan makna kepemimpinan yang berlandaskan ketakwaan, keikhlasan, dan amanah.

Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen pembimbing, sivitas akademika, serta pihak sekolah MTS AL-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan akses untuk melakukan penelitian terkait implementasi spiritual leadership di lingkungan sekolah.

Tema ini dipilih sebagai ikhtiar ilmiah untuk memahami bagaimana manajemen kesiswaan membangun program pentas seni sebagai wadah kreativitas siswa dan menambah personal branding siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam konteks manajemen sekolah yang berorientasi pada karakter, mutu, dan keberlanjutan.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penyusun menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memfasilitasi proses akademik ini.
2. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas arahan dan kesempatan yang diberikan.
3. Kepada Muhammad Husain, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, saran, dan koreksi sejak awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
4. Kepada kepala madrasah MTs Al-Amiriyaah,waka kesiswaan dan pembina panggung ekspresi yang telah berkenan menjadi objek penelitian
5. Orang tua nur wahid dan siti zumaroh serta kakaku khoirul walid syifaul fatih sebagai sumber kehangatan dan doa yang tak pernah putus, atas biaya, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti
6. Kepada Teman-Teman asrama al-mukhtaroh,teman pejuang semester akhir,sahabat saya,teman diniyyah dan teman seperjuangan MPI 7A yang telah menemani dalam penyusunan proposal ini
7. Untuk Diri Sendiri, Apresiasi tertinggi kuberikan kepada jiwa dan raga ini. Kita berhasil melampauinya. Semua air mata, waktu begadang, dan keringat adalah investasi paling berharga, yang kini berbuah manis dalam lembar-lembar karya ini."

Akhirnya, penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal bagi terwujudnya karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi lembaga, dan bagi siapa pun yang memiliki perhatian terhadap penguatan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan pendidikan.

Blokagung, 1 mei 2026

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: SitI Rahmawati
NIM	: 2211111052
Program Studi	: Manejemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Sumberwadung,Genteng ,Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keeluruhan Adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi 01 Juni 2026

Yang menyatakan,





Siti Rahmawati

NIM : 2211111052

ABSTRAK

Rahmawati, Siti, 2025. Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik (studi kasus di MTS AL Amiriyyah). Program Studi Mnajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH.Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pembimbing: Muhammad Husain. M. Pd

Kata kunci: manajemen kesiswaan, panggung ekspresi, kreativitas, personal branding, madrasah.

Pendidikan madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, kreativitas, keterampilan, dan pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, pengembangan aspek non-akademik di lingkungan madrasah masih belum mendapatkan ruang yang optimal sehingga diperlukan pengelolaan kesiswaan yang mampu menghadirkan program pembinaan peserta didik secara terarah dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Panggung Ekspresi dalam manajemen kesiswaan, menganalisis pengembangan kreativitas peserta didik, serta mengkaji kontribusi program terhadap pembentukan personal branding siswa di MTs Al-Amiriyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen George R. Terry yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Panggung Ekspresi telah terintegrasi dalam manajemen kesiswaan sebagai media pengembangan potensi peserta didik. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, keberanian tampil, keterampilan komunikasi, serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam pembentukan personal branding peserta didik melalui kesempatan tampil dan aktualisasi diri di lingkungan madrasah. Dengan demikian, Program Panggung Ekspresi tidak hanya menjadi kegiatan non-akademik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan peserta didik dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan citra diri positif siswa.

ABSTRACT

Rahmawati, Siti, 2025. Integration of the Expression Stage Program into Student Management as an Instrument for Strengthening Student Creativity and Personal Branding (case study at MTS AL Amiriyyah). Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung, Banyuwangi

Supervisor: Muhammad Husain, M.Pd

Keywords: student management, stage of expression, creativity, personal branding, madrasah.

Education in madrasah is not only oriented toward academic achievement, but also toward the development of students' potential creativity, skills, and personality in a holistic manner. However, in practice the development of non-academic aspects in madrasahs has not been optimally facilitated, thus requiring student management that is capable of providing structured and sustainable student devolepment programs.

This study aims to describe the implementation of the Panggung Ekspresi Program in student management, analyze the development of students' creativity, and examine the program's contribution to the formation of students' personal branding at MTs Al-Amiriyyah. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data condensation, data display, and conclusion drawing. The grand theory used in this study was George R. Terry's management theory which consists of planning,organizing actuating, and controlling (POAC).

The results of the study indicate that the Panggung Ekspresi Program has been integrated into student management as a medium for developing students' potential. The program positively contributes to improving creativity, self-confidence, communication skills, and students' courage to perform. In addition, the program also contributes to the formation of students' personal branding through opportunities for self expression and self-actualization within the madrasah environment. Therefore, the Panggung Ekspresi Program is not only a non-academic activity, but also a means of fostering students' character development creativity, and positive self-image.

KATA
PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi manajemen pendidikan islam, dengan judul penelitian Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan karya ilmiah ini, serta kepada pihak lembaga yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Blokagung,1 mei 2026

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Persetujuan ii
Pengesahan Penguji iii
MOTTO iv
Daftar Isi vi
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar viii
Daftar Lampiran ix
Abstrak x
Abstract xi
Pedoman Transliterasi Arrab-Latin xii
Kata pengantaran ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Definisi Istilah 6
BAB II LANDASAN TEORI 9
2.1 Teori Teori Yang Terkait Dengan Penelitian 9
2.1.1 Manajemen kesiswaan 9
2.1.2 Panggung ekspresi 12
2.1.3 Kreativitas peserta didik 14
2.1.4 Personal branding 15
2.1.5 Manajemen peserta didik 17
2.2 Penelitian terdahulu 20
2.3 Alur pikir penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Lokasi Penelitian 26
3.3 Kehadiran Peneliti 26
3.4 Subjek Penelitian 26
3.5 Data dan Sumber Data 27
3.6 Teknik Pengumpulan Data 28
3.7 Teknik Keabsahan Data 29
3.8 Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Gambaran Data Lapangan 33
4.2 Verifikasi Data Lapangan 36
4.3 Pembahasan 56
BAB V PENUTUP 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Implikasi penelitian 67

5.3 Keterbatasan peneliti 68
5.4 Saran 68
Daftar Pustaka 70

DAFTAR TABEL

2.2 Penelitian terdahulu 20
2.3 Alur Pikir Penelitian 24
4.1 Jenis Penampilan Panggung Ekspresi 36
4.2 Rangkuman Program Panggung Ekspresi 46
4.3 Aspek Personal Branding 65

DAFTAR GAMBAR

4.1 Strutur Personalia Organisasi Mts Al Amiriyyah 36
4.2 Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Mts Al Amiriyyah . 37
4.3 Kesiswaan Menertibkan Seluruh Siswi 39
4.4 Kegiatan Panggung Ekspresi Siswi Mts Al Amiriyyah 48
4.5 Kegiatan Seluruh Penampilan Panggung Ekspresi 52
4.6 Keceriaan Ekspresi Siswi Mts Al Amiriyyah Setelah Tampil 54
4.7 Bagan Manajemen Program 58
4.8 Siklus Pengembangan Kreativitas 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Telah Melaksanakan Penelitian 78
Lampiran 2. Kartu Bimbingan..... 79
Lampiran 3. Cek Plagiasi..... 80
Lampiran 4.Pedoman Wawancara 83

PEDOMAN TRANSLITERASI ARRAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin adalah aturan penulisan huruf Arab ke dalam huruf Latin agar penulisan istilah Arab dalam karya ilmiah menjadi seragam, benar, dan mudah dipahami. Pedoman ini biasa digunakan dalam skripsi, tesis, jurnal, artikel ilmiah, maupun karya akademik lainnya.

Huruf Arab	**Nama Huruf**	**Transliterasi Latin**	**Keterangan**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Jika tidak berharakat
ب	Ba’	b	Dibaca “be”
ت	Ta’	t	Dibaca “te”
ث	Ṡa’	ṡ	Huruf s bertitik atas
ج	Jim	j	Dibaca “je”
ح	Ḥa’	ḥ	H bertitik bawah
خ	Kha’	kh	Dibaca “kha”
د	Dal	d	Dibaca “de”
ذ	Żal	ż	Z bertitik atas
ر	Ra’	r	Dibaca “er”
ز	Zai	z	Dibaca “zet”
س	Sin	s	Dibaca “es”
ش	Syin	sy	Dibaca “sy”
ص	Ṣad	ṣ	S bertitik bawah
ض	Ḍad	ḍ	D bertitik bawah
ط	Ṭa’	ṭ	T bertitik bawah
ظ	Ẓa’	ẓ	Z bertitik bawah
ع	‘Ain	‘	Tanda koma terbalik atas
غ	Gain	g	Dibaca “ge”
ف	Fa’	f	Dibaca “ef”
ق	Qaf	q	Dibaca “qaf”
ك	Kaf	k	Dibaca “ka”
ل	Lam	l	Dibaca “el”
م	Mim	m	Dibaca “em”
ن	Nun	n	Dibaca “en”
و	Wau	w	Dibaca “we”
ه	Ha’	h	Dibaca “ha”
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	Dibaca “ya”

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di madrasah pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk peserta didik secara utuh, tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek sikap, keterampilan, kreativitas, dan karakter (Nurjadid et al., 2025). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian keberhasilan pendidikan madrasah tidak dapat diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana madrasah mampu memfasilitasi pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik secara seimbang.

Dalam kerangka pendidikan di Tanah Air, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang memiliki iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku etis, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.Tujuan ini secara hakiki selaras dengan visi pendidikan Islam, yaitu mewujudkan insan kamil yang memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan hidup.

Dalam perspektif pendidikan Islam, setiap peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki fitrah, potensi, dan kecenderungan yang berbeda-beda (Saputro & Muslimah, 2025). Pandangan ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan keunikan masing-masing. Oleh karena itu, madrasah idealnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembinaan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan bakat,minat, dan kreativitasnya secara positif dan terarah.

Menurut (Nur, 2023), Madrasah diposisikan tidak hanya sebagai lembaga formal, tetapi juga sebagai tempat pengembangan adab, kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan hidup

berlandaskan keislaman. Prinsip ini ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 84:

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ لَمُْأَع فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهِۦ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلٌّ قُلْ

Artinya: Katakanlah Setiap orang berbuat menurut pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki karakter, kemampuan, dan kecenderungan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang Allah SWT berikan (Ibnu Katsir, 1998).

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda sehingga memerlukan pembinaan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu menyediakan ruang untuk pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial peserta didik.

Dengan demikian, QS. Al-Isrā' ayat 84 memberikan landasan teologis yang kuat bagi pengembangan pendidikan yang holistik dan humanis.Program pembinaan non akademik seperti Panggung Ekspresi dapat dipahami sebagai implementasi nilai ayat tersebut, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi dan kecenderungan dirinya secara positif, kreatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun,realitas pendidikan menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di madrasah masih cenderung menitikberatkan pada aspek akademik dan kedisiplinan. Fokus yang dominan pada nilai dan hasil ujian sering kali menyebabkan pengembangan potensi non-akademik, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Rumra et al., 2025). Akibatnya, potensi peserta didik yang beragam belum terfasilitasi secara optimal sehingga tujuan pendidikan yang bersifat holistik belum sepenuhnya terwujud.

Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan peserta didik yang lebih komprehensif melalui manajemen kesiswaan. Menurut (Nurholis, 2023), manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik yang mencakup perencanaan, pembinaan, pengembangan, dan evaluasi seluruh aktivitas siswa sejak awal hingga akhir masa pendidikan. Manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh potensi peserta didik, baik akademik maupun non-akademik, dapat

berkembang secara optimal melalui program pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983) menegaskan bahwa kecerdasan peserta didik bersifat majemuk dan tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan akademik. Setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, seperti linguistik, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal (Sri, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan ruang dan media yang beragam agar setiap jenis kecerdasan tersebut dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, kegiatan non- akademik yang bersifat ekspresif memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan non-akademik yang relevan adalah Panggung Ekspresi, yaitu program yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat, dan kreativitas melalui berbagai bentuk penampilan dan karya yang bernilai edukatif (Ramadhan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Munandar (2021) yang menegaskan bahwa kreativitas peserta didik dapat berkembang apabila didukung oleh lingkungan yang memberikan kebebasan berekspresi, kesempatan berinovasi, serta penghargaan terhadap ide-ide baru. Dengan demikian, Panggung Ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai wadah edukatif yang mendorong tumbuhnya kreativitas dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri (Gunawan, 2025).

Selain berperan dalam pengembangan kreativitas, Panggung Ekspresi juga memiliki potensi dalam membentuk *personal branding* peserta didik. Montoya dan Vandehey (2009) menjelaskan bahwa *personal branding* merupakan proses membangun citra diri yang mencerminkan keunikan, kompetensi, dan nilai positif individu. Dalam konteks pendidikan, *personal branding* peserta didik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali dan menampilkan potensi dirinya secara positif (Ronika et al., 2025). Melalui Panggung Ekspresi, peserta didik memperoleh pengalaman tampil di ruang publik yang dapat menjadi sarana awal pembentukan identitas dan citra diri yang positif.

Dalam konteks MTs Al-Amiriyyah, madrasah menghadapi permasalahan terkait keterbatasan wadah pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Pembinaan yang selama ini lebih berorientasi pada aspek akademik dan kedisiplinan menyebabkan bakat seni, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan

diri peserta didik belum terfasilitasi secara optimal. Banyak peserta didik memiliki potensi, namun belum mampu mengekspresikannya secara terbuka karena minimnya ruang ekspresi dan pembinaan yang terarah.

Permasalahan tersebut mendorong MTs Al-Amiriyyah untuk melakukan inovasi dalam manajemen kesiswaan dengan menghadirkan program Panggung Ekspresi sebagai wadah pembinaan non-akademik yang terstruktur (Antonia Pita Ngguwa et al., 2025). Program ini tidak diposisikan sebagai kegiatan insidental, melainkan diintegrasikan dalam manajemen kesiswaan melalui perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pengembangan kreativitas dan pembentukan *personal branding* peserta didik berbasis nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih cenderung memposisikan kegiatan non-akademik sebagai aktivitas tambahan, dan belum banyak yang mengkaji integrasi program Panggung Ekspresi dalam kerangka manajemen kesiswaan serta implikasinya terhadap penguatan kreativitas dan personal branding peserta didik, khususnya pada madrasah berbasis pesantren (Hasanah, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Penentuan judul penelitian ini dilakukan melalui identifikasi permasalahan di MTs Al-Amiriyyah terkait pengembangan potensi non-akademik, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik. Peneliti kemudian menemukan adanya program Panggung Ekspresi sebagai inovasi dalam manajemen kesiswaan serta didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan masih terbatasnya penelitian mengenai integrasi program tersebut terhadap kreativitas dan personal branding peserta didik. (Nadia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul "Integrasi Program Panggung Ekspresi dalam Manajemen Kesiswaan sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas dan Personal Branding Peserta Didik di MTs Al-Amiriyyah". Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa pengembangan potensi non-akademik peserta didik di madrasah masih belum mendapatkan perhatian yang optimal. Fokus pendidikan yang lebih dominan pada aspek akademik menyebabkan kreativitas, keberanian tampil, dan kepercayaan diri siswa belum sepenuhnya terfasilitasi. Di sisi lain, MTs Al-Amiriyyah memiliki Program Panggung Ekspresi yang diintegrasikan dalam manajemen

kesiswaan sebagai wadah pengembangan kreativitas dan pembentukan personal branding peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana integrasi Program Panggung Ekspresi dalam manajemen kesiswaan serta kontribusinya terhadap kreativitas dan personal branding peserta didik di MTs Al-Amiriyyah.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana manajemen program panggung ekspresi dalam manajemen kesiswaan di MTs Al Amiriyyah?

1.2.2 Bagaimana program panggung ekspresi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Al Amiriyyah?

1.2.3 Bagaimana program panggung ekspresi berkontribusi terhadap pembentukan personal branding peserta didik di MTs Al Amiriyyah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan program Panggung Ekspresi dalam manajemen kesiswaan di MTs Al Amiriyyah.

1.3.2 Untuk menganalisis bagaimana program Panggung Ekspresi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Al Amiriyyah.

1.3.3 Untuk mengkaji kontribusi program Panggung Ekspresi terhadap pembentukan personal branding peserta didik di MTs Al Amiriyyah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana program panggung ekspresi dapat diterapkan dalam manajemen kesiswaan. Penelitian ini memberikan pandangan baru bahwa kegiatan kesiswaan tidak hanya mengurus tata tertib dan administrasi saja, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas, keberanian, dan pembentukan jati diri (personal branding) peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya teori tentang pembinaan minat dan bakat berbasis nilai keislaman di madrasah.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan berharga bagi peneliti untuk memahami bagaimana sebuah program pendidikan non-akademik, seperti Panggung

Ekspresi dapat diintegrasikan ke dalam manajemen kesiswaan di madrasah. Dari proses penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekaligus belajar menerapkan teori manajemen pendidikan ke dalam praktik nyata di sekolah berbasis Islam. Selain menambah pengetahuan, penelitian ini juga melatih peneliti untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan analisis, dan meningkatkan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik.

b. Bagi kampus UIMSYA

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi kampus, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam memperkaya literatur terkait Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini juga bisa dijadikan contoh bahwa pengembangan kreativitas dan pembentukan personal branding siswa bukan hanya bisa dilakukan di sekolah umum, tetapi juga sangat relevan diterapkan di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung visi kampus untuk menghasilkan penelitian yang aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam modern.

c. Bagi MTS AL Amiriyyah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat bagi MTs Al Amiriyyah dalam mengembangkan dan memperkuat pelaksanaan program Panggung Ekspresi sebagai bagian dari manajemen kesiswaan. Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak madrasah dapat mengetahui sejauh mana program tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas dan pembentukan personal branding peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan agar lebih terorganisir, berkelanjutan, serta memiliki dampak pendidikan yang lebih luas bagi siswa dan madrasah.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Integrasi

Integrasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penggabungan dan penyelarasan Program Panggung

Ekspresi ke dalam manajemen kesiswaan di MTs Al-Amiriyyah secara terarah dan sistematis sebagai upaya pengembangan kreativitas, potensi, serta pembentukan personal branding peserta didik melalui kegiatan non akademik.

1.5.2 Panggung Ekspresi

Panggung Ekspresi adalah suatu kegiatan yang dirancang sebagai wadah ekspresi peserta didik untuk menampilkan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan komunikasi melalui bentuk-bentuk karya seperti seni islami, drama, puisi, pidato, musik religi, desain kreatif, dan tampilan lainnya yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, budaya, dan keislaman (Pudjasworo et al., 2017). Dalam penelitian ini, Panggung Ekspresi merujuk pada program unggulan di MTs Al Amiriyyah yang telah terealisasi sebagai sarana pembinaan bakat dan pembentukan identitas diri positif siswa.

1.5.3 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan, pembinaan, dan pengembangan seluruh aktivitas peserta manajemen kesiswaan mencakup bagaimana kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan pihak terkait merencanakan dan mengelola Program Panggung Ekspresi agar berjalan efektif dan berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik.

1.5.4 Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, karya, atau temuan baru yang orisinal, bermanfaat, dan sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi (Lestari et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, kreativitas merujuk pada kemampuan peserta didik di MTs Al Amiriyyah dalam menampilkan ide-ide kreatif melalui kegiatan Panggung Ekspresi, baik dalam bentuk seni, keterampilan komunikasi, maupun inovasi karya.

1.5.5 Personal Branding

Personal branding adalah proses pembentukan citra diri positif dan identitas unik seseorang yang mencerminkan kepribadian, kemampuan, nilai, dan potensi diri yang membedakan dirinya dengan orang lain (Royong et al., 2023). Dalam penelitian ini, personal branding peserta didik mengacu pada bagaimana siswa membangun citra positif melalui prestasi, keunikan karya, keterampilan berbicara,

kepercayaan diri, dan kemampuan menampilkan diri dalam Program Panggung Ekspresi.

1.5.6 Peserta Didik

Peserta didik adalah individu atau siswa yang mengikuti proses pendidikan di lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan hidup (Amaliyah & Attadib, n.d.). Dalam penelitian ini, peserta didik merujuk pada siswa MTs Al Amiriyyah yang mengikuti Program Panggung Ekspresi dan menjadi subjek dalam pembentukan kreativitas dan personal branding melalui kegiatan tersebut

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori Teori Yang Terkait Dengan Penelitian

2.1.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari mereka masuk ke satuan pendidikan hingga tamat. Menurut (Trisnawati & Mahfudhoh, 2022) manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara menurut (Nurholis, 2023), manajemen kesiswaan merupakan layanan yang mengatur peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung tertib, terarah, dan dinamis.

Para tokoh berbeda pendapat dalam mengemukakan pengertian manajemen, daiantaranya james stoner dikutip oleh (Badrudin, 2019) mengemukakan bahwa "manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan". George R. Terry yang dikutip oleh (Badrudin, 2019) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasia, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Dalam konteks madrasah, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi untuk mengatur administrasi peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk membina keimanan, akhlak, keterampilan, kreativitas, tanggung jawab, serta pengembangan kepribadian Islami. Artinya, manajemen kesiswaan di madrasah memiliki fungsi spiritual dan edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Manajemen kesiswaan memiliki fungsi penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah maupun sekolah Fungsi ini tidak hanya berhubungan dengan pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga mencakup usaha pembinaan, pengembangan potensi, penguatan karakter, serta pemberdayaan siswa agar mampu berkembang secara optimal.

Menurut(Devi et al., 2023) dan(Firdaus & Hermawan, 2023), fungsi manajemen kesiswaan meliputi fungsi administratif, edukatif, pengembangan, pembinaan karakter, dan sosial-spiritual. Berikut penjelasan setiap fungsi tersebut:

1. Fungsi Administratif (Administrative Function)

   Fungsi ini berkaitan dengan pengelolaan seluruh data dan informasi peserta didik secara tertib, rapi, dan sistematis. Data yang dikelola mencakup biodata siswa, riwayat pendidikan, kehadiran, prestasi akademik maupun non-akademik, serta rekam jejak perilaku. Administrasi kesiswaan yang rapi dan akurat akan memudahkan guru, wali kelas, maupun pihak madrasah dalam melakukan pembinaan serta evaluasi perkembangan peserta didik. Administrasi yang baik juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program sekolah dan madrasah.

2. Fungsi Edukatif (Educational Function)

   Fungsi edukatif menekankan bahwa manajemen kesiswaan harus mendukung proses pendidikan dan pembelajaran secara menyeluruh. Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran, bimbingan akademik, dan pendampingan belajar, manajemen kesiswaan membantu siswa memahami pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi bagian integral dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3. Fungsi Pengembangan Potensi dan Kreativitas (development function)

   Manajemen kesiswaan juga berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, minat, kreativitas, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan non-akademik seperti panggung ekspresi ini. Fungsi ini sangat penting terutama dalam konteks madrasah, karena siswa tidak hanya diasah kemampuan akademiknya, tetapi juga diberi wadah untuk mengekspresikan diri, melatih kepemimpinan, mengembangkan personal branding, dan mengasah kreativitas sesuai dengan fitrahnya.

4. Fungsi Pembinaan Karakter dan Akhlak Mulia (Character Building Function)

   Manajemen kesiswaan juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak islami kepada peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, sopan santun, religiusitas, dan empati sosial. Pembinaan karakter ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan, seperti shalat berjamaah, tadarus, menyimak tausiyah, program tahfidz, dan kegiatan sosial. Fungsi ini memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang membina kepribadian dan moral siswa sesuai Al- Qur'an dan Hadits.

5. Fungsi Sosial dan Spiritual (Social and Spiritual Function)

   Fungsi ini menekankan bahwa manajemen kesiswaan harus mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Peserta didik dilatih untuk peduli terhadap sesama, menghormati guru dan teman, bersikap adil, toleran, dan mampu bekerja dalam tim. Di madrasah, fungsi sosial-spiritual juga diwujudkan melalui kegiatan pesantren kilat, bakti sosial, pondok Ramadan, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Semua kegiatan tersebut membantu siswa membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial.

6. Fungsi Motivasi dan Penguatan Kepercayaan Diri (Motivational Function)

   Manajemen kesiswaan juga berfungsi untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar semangat belajar, percaya diri, dan berani tampil menunjukkan potensi terbaiknya. Fungsi ini diwujudkan melalui pemberian apresiasi oleh kepala madrasah Melalui kegiatan tersebut, siswa merasa dihargai, diberi ruang untuk berkembang, dan mampu membentuk personal branding diri yang positif.

7. Fungsi Pengawasan dan Evaluasi (Supervisory Function)

   Fungsi terakhir adalah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan siswa, baik

akademik maupun non-akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, serta keberhasilan program pengembangan yang telah diterapkan. Evaluasi mencakup aspek akademik, karakter, kehadiran, bakat, minat, dan sikap sosial. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk perbaikan program pembinaan siswa di masa mendatang.

2.1.2 Panggung ekspresi,

Panggung ekspresi atau sering disebut pentas seni, merupakan wadah bagi peserta didik untuk menampilkan dan mengembangkan potensi, kreativitas, serta kemampuan ekspresi diri melalui berbagai kegiatan seni, seperti musik, tari, drama, puisi, pidato, dan karya kreatif lainnya. Dalam perspektif pendidikan, panggung ekspresi bukan hanya ajang hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran, pengembangan karakter, sosialisasi, dan pembentukan personal branding peserta didik.

John Dewey (1934) dalam teorinya tentang *Art as Experience* menjelaskan bahwa seni adalah wujud pengalaman dan ekspresi individu terhadap dunia di sekitarnya. Menurut Dewey, kegiatan seni memungkinkan siswa mengekspresikan pikiran, emosi, dan gagasan mereka dalam bentuk karya kreatif yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pentas seni atau panggung ekspresi bukan hanya tempat unjuk bakat, tetapi juga sarana pengembangan pengalaman estetik dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner (1983) juga menjadi landasan penting bagi panggung ekspresi. Gardner menyatakan bahwa manusia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan musikal, interpersonal, kinestetik, linguistik, dan intrapersonal. Panggung ekspresi menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan kecerdasan tersebut, seperti melalui drama, musik, tari, penyajian puisi, atau public speaking. Dengan demikian, panggung ekspresi merupakan sarana strategis untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa dalam lingkungan madrasah.

Pendekatan teori Dramaturgi dari Erving Goffman (1959) juga relevan dalam menjelaskan fungsi panggung

ekspresi. Goffman menyatakan bahwa kehidupan sosial ibarat sebuah panggung, di mana individu memainkan peran sosialnya di hadapan masyarakat. Ketika siswa tampil di panggung ekspresi, mereka sedang membangun citra diri, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengelola ekspresi. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga membangun *public image* dan *personal branding*.

Selain itu, panggung ekspresi juga sejalan dengan teori *Experiential Learning* oleh David Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui pengalaman langsung (learning by doing). Kolb menjelaskan bahwa siswa akan memperoleh pemahaman mendalam ketika terlibat dalam aktivitas langsung seperti latihan, eksplorasi ide, kerja kelompok, dan performa panggung. Kegiatan panggung ekspresi memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa belajar keterampilan sosial, estetika, komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi.

Dalam konteks pendidikan Islam dan madrasah, panggung ekspresi dapat dimaknai sebagai *media tarbiyah* yang berfungsi untuk membina akhlak, bakat, dan kepribadian Islami peserta didik (Nurdini, 2024) . Menurut (Aldi & Khairanis, 2020) pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan karakter dan mental spiritual. Panggung ekspresi yang dilaksanakan dalam lingkungan madrasah dapat diarahkan sebagai sarana pembentukan *akhlaq karimah*, seperti percaya diri, sopan santun, penghargaan terhadap karya, dan sikap menghormati sesama.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, sosial, estetika, maupun intelektual. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, serta bertanggung jawab.

Panggung ekspresi di madrasah dapat menjadi bagian dari implementasi tujuan pendidikan tersebut karena mampu membina keterampilan seni, kreativitas, karakter, dan kepercayaan diri siswaLebih lanjut, kegiatan

panggung ekspresi juga memberikan kontribusi pada peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan publik, keberanian, dan kemampuan bersosialisasi.

Hal ini sesuai dengan pandangan (Soleha, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman tampil di hadapan publik dapat meningkatkan *self-esteem*, *self-efficacy*, dan ketahanan mental (*resilience*) peserta didik . Dalam jangka panjang, siswa yang sering mengikuti kegiatan panggung ekspresi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mudah beradaptasi, dan memiliki citra positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2.1.3 Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan karya yang orisinal berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan imajinasi (Rahayu et al., 2023). Guilford menyebut kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen, yakni berpikir melampaui hal-hal yang sudah ada dan mampu menciptakan sesuatu yang bermakna. Dalam pendidikan madrasah, kreativitas tidak hanya dalam bentuk seni dan sastra, tetapi juga mencakup kemampuan bertutur, berkomunikasi, menciptakan karya ilmiah, dan mengembangkan solusi atas permasalahan sosial dan moral di lingkungan mereka. Menurut (Hayati et al., 2023),

Pengembangan kreativitas di madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan seperti lomba pidato, drama islami, debat, seni lukis islami, karya tulis, dan lainnya. Menurut(Agustina, 2019) dalam bukunya yang berjudul kreativitas seni, Panggung ekspresi menjadi wadah yang ideal untuk mengembangkan kreativitas siswa karena memungkinkan mereka merancang penampilan, menciptakan karya seni, dan menyampaikan pesan moral melalui ekspresi kreatif. Pembentukan kreativitas juga tidak terbatas pada satu bidang, tetapi mencakup kemampuan berinovasi dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri secara positif.

2.1.4 Personal Branding

Personal branding adalah suatu proses strategis yang dilakukan oleh individu untuk membangun dan mengelola citra diri (image), reputasi, dan nilai unik (unique value) yang ingin ditampilkan kepada public (Anggarini, n.d.). menurut (Permana & Wijaya, 2024) Konsep ini pertama kali

populer dalam dunia bisnis dan pemasaran, namun kini telah berkembang pesat dan digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, karier, pengembangan diri, dan khususnya pada peserta didik sebagai bagian dari penguatan karakter dan pengembangan potensi diri.

Secara sederhana, personal branding adalah cara seseorang memperkenalkan jati diri agar dikenal, dihargai, dan dipercaya oleh orang lain berdasarkan kualitas, keahlian, dan karakter yang dimilikinya. Tidak hanya sekadar penampilan fisik atau popularitas, personal branding lebih menekankan pada identitas diri, kompetensi, nilai-nilai, karakter, dan citra positif yang dibangun secara konsisten.

Menurut siswiyanti farco,2019 pada bukuny ayng berjudul (*The Master Book of Personal Branding - EBookWave*, n.d.). Konsep Personal Branding Menurut Para Ahli

a. Tom Peters (1997) menyatakan bahwa personal branding adalah bagaimana seseorang mengemas dirinya sebagai “merk” (brand) layaknya produk yang memiliki nilai jual, keunikan, dan daya tarik, sehingga memiliki posisi (positioning) dan diferensiasi yang kuat dibandingkan orang lain.
b. Montoya (2002) menyebut personal branding sebagai "suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan persepsi tertentu di benak orang lain terhadap diri kita."
c. Rampersad (2009) menekankan bahwa personal branding adalah proses membangun citra dan reputasi melalui keaslian (authenticity), integritas, dan nilai- nilai yang konsisten.

Dalam dunia pendidikan, terutama di madrasah atau sekolah Islam, personal branding bukan sekadar pembentukan citra akademik, tetapi juga mencakup aspek akhlak, karakter islami, keterampilan sosial, kepercayaan diri, kepemimpinan, kreativitas, dan potensi diri lainnya. Panggung ekspresi yang diselenggarakan oleh madrasah menjadi sarana strategis untuk membangun personal branding siswa melalui kegiatan seperti pentas seni, pidato, baca puisi, drama, musik islami, pidato bahasa Arab/Inggris, dan lainnya.

Melalui kegiatan seperti panggung ekspresi, siswa dapat:

1. Menunjukkan bakat dan potensi unik mereka.

2. Mengasah kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri.
3. Membentuk karakter dan citra diri positif.
4. Membiasakan keberanian tampil di depan publik.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri dan aktualisasi diri.

Dengan demikian, personal branding yang dibangun melalui aktivitas panggung ekspresi di madrasah tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan potensi, tetapi juga sebagai modal sosial (social capital) dan modal pribadi (personal capital) untuk menghadapi masa depan.

Menurut Montoya dan Vandehey (2009), personal branding terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Identity (Identitas Diri) mencakup siapa diri seseorang, nilai nilai, prinsip hidup, dan karakter.
2. Image (Citra Diri) bagaimana seseorang ingin dilihat oleh orang lain.
3. Integrity (Integritas) konsistensi dalam ucapan, tindakan, dan nilai.
4. Positioning (Penempatan Diri) keunggulan yang membedakan dari orang lain.
5. Reputation (Reputasi) – persepsi publik yang dibentuk dari perilaku dan prestasi.

Menurut Peters dan Rampersad, tahapan dalam membangun personal branding adalah:

1. Mengenali Diri (Self-Awareness) Menemukan kelebihan, bakat, minat, nilai, dan tujuan hidup.
2. Mendefinisikan Brand Diri (Define Your Identity) Menentukan citra dan nilai yang ingin ditampilkan.
3. Mempromosikan Diri Secara Positif (Self-Promotion) Melalui prestasi, karya, media sosial, atau panggung ekspresi.
4. Membangun Reputasi (Reputation Building) Membiasakan konsistensi dalam karakter, perilaku, dan capaian.
5. Mempertahankan dan Mengembangkan Brand (Maintain and Innovate) Evaluasi, perbaikan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Melalui panggung ekspresi dan manajemen kesiswaan yang efektif, madrasah dapat membantu siswa membangun personal branding positif yang mencerminkan karakter Islami, kreativitas, potensi, dan kepercayaan diri

2.1.5 Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah proses mengelola semua hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah atau madrasah, mulai dari mereka mendaftar, belajar, berkembang, hingga mereka lulus dan selesai dari lembaga Pendidikan (Badrudin, 2014).

Inti dari manajemen ini adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan terbaik, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta membantu siswa berkembang secara akademik, non- akademik, spiritual, dan sosial. Menurut (Rahman et al., 2019) manajemen peserta didik bukan hanya mengelola jumlah siswa, tetapi mencakup pembinaan sikap, minat, bakat, kepribadian, serta pengembangan potensi melalui program sekolah. Artinya, siswa tidak hanya dipandang sebagai objek pendidikan, tetapi sebagai individu yang harus dibantu untuk mencapai perkembangan diri yang optimal.

Di madrasah, manajemen peserta didik memiliki ciri khas yaitu adanya dimensi religius dan spiritual. Peserta didik tidak hanya dibimbing secara akademik dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki akhlak mulia, karakter Islami, dan kepekaan sosial (Herlina et al., 2025). Manajemen peserta didik di madrasah lebih menekankan pada pembentukan insan *kaffah*, yaitu siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata

Menurut (Iqlima, 2022) Secara umum, manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan pokok, yaitu perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan kelas, pembinaan dan pengembangan siswa (ekstrakurikuler, minat bakat, kreativitas), evaluasi, dan pengakhiran atau kelulusan. Dari semua tahapan ini pembinaan dan pengembangan siswa merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini, karena sangat terkait dengan panggung ekspresi, kreativitas, dan personal branding siswa. Di tahap ini, sekolah atau madrasah merancang berbagai program agar siswa dapat mengembangkan kemampuan non-akademik mereka, seperti seni, budaya, public speaking, literasi, keorganisasian, hingga kepemimpinan.

Dalam manajemen peserta didik modern, fokusnya bukan lagi hanya pada pengelolaan administratif siswa,

tetapi juga bagaimana sekolah mampu menciptakan wadah untuk mengembangkan potensi, karakter, dan citra diri siswa. Menurut (Defi, 2020) Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan manajemen peserta didik adalah menyelenggarakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri seperti lomba, seminar, panggung ekspresi, penampilan seni, teater, debat, dan kegiatan keagamaan. Program-program ini dapat membantu siswa lebih percaya diri, menunjukkan bakat mereka, serta membangun reputasi diri yang positif di lingkungan sekolah maupun Masyarakat

Melalui manajemen peserta didik yang baik, siswa dapat difasilitasi untuk mengembangkan kreativitas, yaitu kemampuan menemukan dan menghasilkan ide baru, menciptakan karya, atau mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti seni musik, drama, puisi, desain, dan public speaking. Kreativitas ini tidak hanya penting untuk menunjang pembelajaran, tetapi juga menjadi bekal mereka dalam dunia sosial dan profesional. Di sinilah peran program seperti Panggung Ekspresi sangat penting. Di MTs Al Amiriyyah, panggung ekspresi menjadi salah satu bentuk nyata pelaksanaan manajemen peserta didik dalam bidang pengembangan kreativitas dan personal branding.

Selain itu, manajemen peserta didik juga mencakup pembentukan personal branding siswa, yaitu proses membangun citra diri positif yang melekat pada diri seorang siswa, sehingga ia dikenal sebagai pribadi yang baik, berbakat, kreatif, berprestasi, santun, atau memiliki keahlian tertentu. Menurut (Oktafien et al., 2024) Personal branding tidak hanya dibutuhkan di dunia kerja atau sosial media, tetapi juga penting dibangun sejak usia sekolah. Madrasah dapat membantu siswa membangun personal branding melalui kegiatan yang memberi kesempatan tampil di depan publik, menunjukkan bakat, dan menguatkan kepercayaan diri.

Dalam konteks ini, manajemen peserta didik bukan hanya mengatur administrasi dan data siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan potensi, menyediakan wadah pengembangan diri, dan memberikan pembinaan yang berkelanjutan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk tampil, berkarya, dan

menunjukkan kemampuan di depan teman, guru, dan masyarakat, maka mereka secara otomatis membangun personal branding positif yang akan berguna untuk masa depan mereka

Secara sederhana menurut (sudadi et al), manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai proses pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik agar menjadi pribadi yang berprestasi, kreatif, percaya diri, dan berkarakter. Dalam hal ini, Program Panggung Ekspresi menjadi salah satu bentuk implementasi manajemen peserta didik yang menekankan pada pengembangan kreativitas, pembinaan karakter, serta pembentukan citra diri positif siswa.

a. Penelitian Terdahulu

No 1.	Nama, judul penelitian, tahun	Link artikel ojs,nama jurnal,tesis/ skripsi	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	sulastri, implementasi program ps2i (pentas seni siswa Islami untuk meningkatkan kreativitas siswa di sdit rabbi radhiyya 01 sidorejo curup (2023)	http://e-theses.iainccurup.ac.id/5089/1/SKRIPSI%20SULASTRI..pdf skripsi (2023)	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam program PS2I (Pentas Seni Siswa Islami) di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup?	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesmipulan.	Berdasarkan hasil penelitian program PS2I rutin dilaksakan setiap harijum'at pukul 07.15 s/d 08.00 WIB. Kegiatan program PS2I SDIT Rabbi Radhiyya sudah cukup baik dilihat dari pertunjukkan yang ditampilkan sudah beragam seperti pertunjukkan seni tari islami, drama,hadrah, ceramah, puisi, dan	Menggunakan metode penelitian kualitatif	di SDIT Rabbi Radhiyya 01

					lain sebagainya.dengan adanya program PS2I ini siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih baik dalam menumbuhkan skill dan kreativitasnya.		
2.	Maria Antonia Pita Ngguwa,dkk, pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan pentas seni	https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4642?utm_source=chatgpt.com jurnal ilmiah Pendidikan bakti vol.12 no.1 (2025)	Bagaimana peran kegiatan pentas seni dalam membangun karakter pada peserta didik di SDK Gero?	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan	kegiatan pentas seni yang dilakukan di SDK Gero memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, pentas seni yang dilakukan di SDK Gero dapat menjadi salah satu model yang efektif	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Di SDK Gero

	(Ngguwa et al., 2025)			mengumpulkan data melalui, Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.	dalam pembentukkan karakter siswa secara holistik, serta menciptakan budaya seni yang positif di lingkungan sekolah dasar.		
3.	Nur fatimah dan unzilatul rahmah. Model For Forming Personal Branding For Students At Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/view/2583?utm_source=chatgpt.com. internationaljournal of graduate of Islamic education. Vol.4 no.2 2023	Bagaimana model pembentukan personal branding siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis model pembentukan personal branding siswa di Madrasah Aliyah Model	Dari penelitian ini ditemukan bahwa pembentukan personal branding siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong dilakukan dengan cara menemukan ambisi siswa, mengevaluasi evaluasi diri siswa, menentukan personal branding siswa dan memperkuat	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

	Probolinggo (Fatimah & Rahmah, 2023)			ZainulHasan Genggong.	personal branding siswa. Pembentukan personal branding siswa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan di madrasah tersebut.		

b. Alur Pikir Penelitian

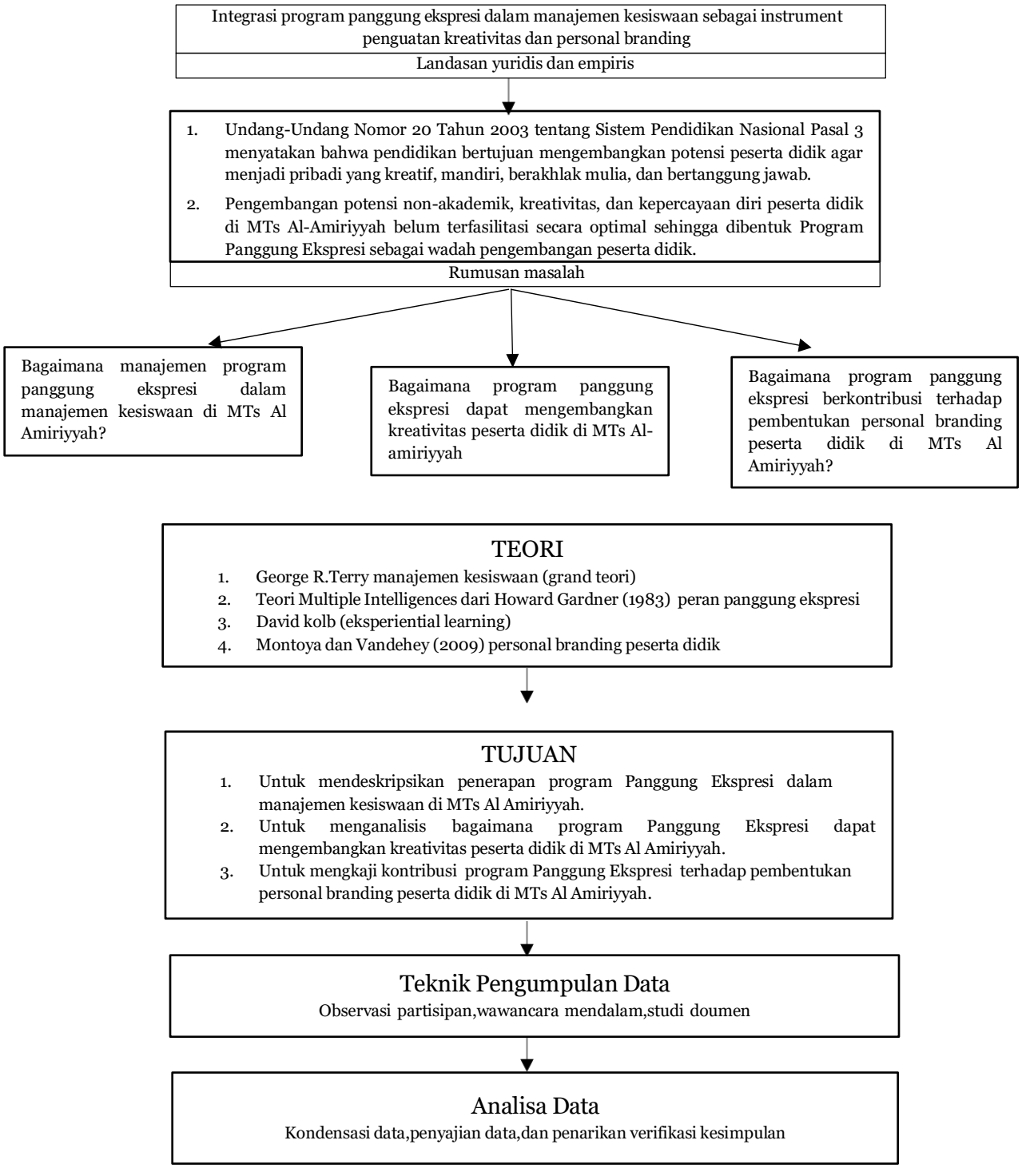

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam proses integrasi Panggung Ekspresi dalam manajemen kesiswaan sebagai instrumen penguatan kreativitas dan personal branding peserta didik di MTs Al Amiriyyah. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan sumber data alami. Menurut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka, melainkan pada makna, pemahaman, dan interpretasi.

Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada pemahaman proses, makna, dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan Panggung Ekspresi serta bagaimana pihak manajemen kesiswaan mengelola program tersebut. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan personal branding peserta didik melalui penguatan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari fenomena dalam setting alaminya dan berusaha memahami, menafsirkan, atau memberi makna terhadap fenomena berdasarkan perspektif yang dialami oleh para partisipan. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik penelitian yang ingin memahami pengalaman siswa, guru, dan pengelola madrasah terkait program Panggung Ekspresi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu implementasi Panggung Ekspresi di MTs Al Amiriyyah. Menurut (Creswell, 2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu sistem terbatas (bounded system) baik berupa program, peristiwa, aktivitas, atau proses dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali proses pelaksanaan

program, dampaknya, kendala, dan strategi pengembangannya secara komprehensif dan mendalam.

Selain itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh kaya, mendalam, dan faktual. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung saat pelaksanaan Panggung Ekspresi, melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan dan pembina panggung ekspresi yang melancarkan kegiatan tersebut, dan mempelajari dokumen pendukung seperti agenda kegiatan, struktur kepengurusan, dokumentasi visual, serta laporan evaluasi program.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTS AL_Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTS AL-Amiriyyah karena sekolah tersebut telah merealisasikan Program Panggung Ekspresi sebagai salah satu kegiatan unggulan dalam manajemen kesiswaan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa di bidang seni, sastra, budaya, public speaking, dan keterampilan lainnya.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh rangkaian proses penelitian, mulai dari mengumpulkan, mengamati, mewawancarai, menafsirkan hingga memahami informasi dari lapangan. Peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data secara teknis, tetapi juga dituntut untuk hadir secara fisik dan mental di lokasi penelitian guna berinteraksi langsung dengan partisipan dan memahami fenomena dalam kondisi alamiah (natural setting).

Hal ini sejalan dengan pendapat (John, 2015) yang menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan mereka melihat fakta secara nyata, merasakan suasana lingkungan, dan menangkap makna dari setiap peristiwa yang terjadi. Melalui keterlibatan aktif dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan autentik. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kepekaan, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan menganalisis informasi agar data yang dikumpulkan akurat, objektif, dan sesuai dengan realitas lapangan

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan individu yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan

fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan akurat. Peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan metode *snowball sampling*. Menurut (Nurdiani, 2014) Snowball sampling adalah teknik pengambilan informan yang dilakukan secara berantai, di mana peneliti pertama-tama menentukan satu informan kunci, kemudian informan tersebut menunjuk atau merekomendasikan informan lain yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang memiliki informasi mendalam terkait program Panggung Ekspresi dan integrasinya dalam manajemen kesiswaan.

Informan awal dalam penelitian ini adalah Pembina Panggung Ekspresi, karena beliau merupakan tokoh utama yang merancang, mengelola, dan membimbing pelaksanaan kegiatan Panggung Ekspresi di madrasah.selanjutnya, informan akan mengarahkan peneliti pada pihak lain yang berkontribusi aktif dalam terlaksananya panggung ekspresi termasuk:

1. kepala sekolah, memiliki kewenangan strategis dalam penetapan kebijakan sekolah, termasuk legitimasi dan arah pengembangan program panggung ekspresi. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan tertinggi yang menentukan apakah panggung ekspresi dijadikan bagian dari budaya sekolah, program unggulan, atau sekadar kegiatan insidental.
2. Waka kesiswaan, berperan mengintegrasikan panggung ekspresi dengan sistem manajemen kesiswaan, seperti pembinaan organisasi siswa, pengembangan kreativitas, kedisiplinan, dan pembentukan citra diri peserta didik.
3. Pembina panggung ekspresi, merupakan aktor utama yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pembina memiliki pengetahuan teknis dan praktis mengenai bagaimana panggung ekspresi dirancang, jenis kegiatan yang ditampilkan, mekanisme pembinaan siswa, serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Beni, 2024)

3.5.1 Sumber data primer

sumber data yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara mendalam. Menurut (Sumbodo et al., 2024), data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Pembina Panggung Ekspresi sebagai informan utama, karena beliau terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Panggung Ekspresi. Selain itu, sumber primer juga berasal dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, guru pembimbing, dan pembina panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah.

3.5.2 Sumber data sekunder

Data pelengkap yang diperoleh dari dokumen tertulis maupun arsip madrasah. (John, 2015) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen, catatan, arsip, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi profil MTs Al Amiriyyah, dokumen program Panggung Ekspresi, pedoman manajemen kesiswaan, jadwal kegiatan, foto kegiatan, laporan evaluasi kegiatan, struktur organisasi kesiswaan, serta data kurikulum yang mendukung pengembangan kreativitas dan potensi siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan akurat, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2018) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan (natural setting) dan menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Peneliti juga menjadi instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan memahami makna data.

3.6.1 Observasi

Dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Panggung Ekspresi di MTs Al Amiriyyah. Peneliti melihat bagaimana program ini dikelola oleh manajemen kesiswaan, bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana kreativitas dan personal branding siswa berkembang melalui kegiatan tersebut. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti

hadir di lokasi namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan. Menurut (Agustina, 2019) yang memuat teori Miles dan Huberman (2014) menyebutkan bahwa observasi memberikan peneliti kesempatan untuk menangkap data nyata berupa perilaku, situasi, dan interaksi yang tidak selalu bisa diperoleh melalui wawancara.

3.6.2 Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Dilakukan dengan informan utama dan informan pendukung seperti kepala madrasah Pembina Panggung Ekspresi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Menurut (Creswell, 2018) wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, pendapat, dan interpretasi dari informan secara lebih personal dan mendalam. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, sehingga peneliti menggunakan pedoman umum tetapi tetap fleksibel dalam menyesuaikan pertanyaan sesuai konteks dan jawaban informan.

3.6.3 Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual, seperti profil madrasah, struktur organisasi kesiswaan, program kerja, jadwal kegiatan, foto dokumentasi Panggung Ekspresi, daftar peserta, dan arsip evaluasi kegiatan. Menurut (Naamy, 2022) pada bukunya yang memuat teori Miles dan Huberman (2014), dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya konteks, dan dapat digunakan untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara karena memberikan bukti nyata tentang sesuatu yang telah terjadi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Menurut (Creswell, 2018b) pada buku Miles, Huberman, dan Saldana (2014), triangulasi merupakan upaya untuk memperkuat validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang secara sistematis. Hal ini juga dipertegas oleh Creswell (2018) yang menyatakan bahwa triangulasi bertujuan untuk menyatukan temuan dari berbagai teknik dan sumber sehingga data menjadi lebih dapat dipercaya

3.7.1 Triangulasi sumber

Dengan melakukan wawancara mendalam kepada berbagai informan, yaitu pembina Panggung Ekspresi sebagai informan utama, kepala madrasah, guru pendamping, dan

waka kesiswaan, Peneliti membandingkan informasi antara pembina dan siswa terkait bagaimana pelaksanaan Panggung Ekspresi, bagaimana proses pembinaan kreativitas dilakukan, serta bagaimana kegiatan ini membantu pembentukan personal branding peserta didik. Dari perbandingan tersebut, peneliti menemukan adanya kesesuaian pandangan terkait tujuan, manfaat, serta dampak program terhadap pengembangan potensi siswa.

3.7.2 Triangulasi metode

Dengan membandingkan data hasil wawancara observasi langsung, dan studi dokumentasi. Peneliti tidak hanya mendengar informasi dari informan, tetapi juga telah menyaksikan langsung kegiatan latihan, proses persiapan, dan pelaksanaan Panggung Ekspresi di MTs Al Amiriyyah. Peneliti mencatat secara langsung bagaimana siswa berlatih, mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, hingga menampilkan kemampuan mereka di hadapan audiens. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan, jadwal acara, daftar peserta, naskah pidato, karya seni siswa, serta video publikasi kegiatan yang telah diunggah oleh madrasah. Data dari observasi dan dokumentasi memperkuat data dari wawancara sehingga memberikan gambaran yang lengkap dan faktual.

3.7.3 Member Checking

Sebagai upaya memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan. Setelah melakukan analisis sementara terhadap data wawancara dan observasi, peneliti kembali menemui beberapa informan utama, yaitu pembina Panggung Ekspresi, guru pendamping dan kepala madrasah. Peneliti menyampaikan kembali ringkasan temuan dan interpretasi data kepada mereka untuk dikonfirmasi. Informan kemudian meninjau, mengoreksi serta menguatkan data yang telah disusun peneliti.

Mereka membenarkan bahwa informasi yang disajikan peneliti sesuai dengan pengalaman nyata mereka, bahkan menambahkan beberapa informasi tambahan untuk memperkaya pemahaman peneliti.Melalui tahapan triangulasi sumber, metode, dan teori yang telah dilakukan, peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar kredibel, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata di

lapangan. Data dan temuan dalam penelitian ini bukan hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi telah diverifikasi melalui berbagai sumber, teknik, dan pendekatan teori sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) (Sudha, 2017), yang meliputi tiga komponen utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Ketiga komponen ini berlangsung secara terus menerus dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung mulai dari awal pengumpulan data hingga laporan akhir penelitian selesai.

3.8.1 Kondensasi Data (Data Condensation) Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses reduksi data dengan menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang integrasi Panggung Ekspresi dalam manajemen kesiswaan sebagai instrumen penguatan kreativitas dan personal branding peserta didik.

Dalam proses reduksi, peneliti membaca ulang transkrip wawancara, menandai bagian penting, mengelompokkan informasi ke dalam tema tertentu seperti peran pembina, proses perencanaan, teknik pembinaan kreativitas, dampak kegiatan terhadap personal branding siswa, dan bentuk implementasi manajemen kesiswaan. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian disisihkan. Melalui 36 proses ini, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai pola dan hubungan penting dalam data.

3.8.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang telah disusun secara sistematis agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dapat dilakukan menggunakan bentuk narasi, tabel, bagan, atau

matriks, tergantung kebutuhan penelitian.

3.8.3 Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada proses ini, peneliti mulai menginterpretasi makna dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, kemudian menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan yang ada. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui proses pengecekan ulang dengan data lapangan (member checking), triangulasi sumber, triangulasi metode, serta konsultasi dengan pembimbing untuk memastikan kebenarannya.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Panggung Ekspresi memiliki peran penting sebagai bagian dari manajemen kesiswaan di MTs Al Amiriyyah, karena kegiatan tersebut terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas membentuk kepercayaan diri, serta memperkuat personal branding peserta didik. Selain itu, pengelolaan yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen kesiswaan secara baik.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tidak hanya berdasarkan interpretasi peneliti, tetapi telah didukung oleh data yang valid dan hasil verifikasi dari berbagai sumber. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar- benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

Penelitian ini menghasilkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, yaitu Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Banyuwangi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada BAB IV ini akan dijelskan mengenai Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Banyuwangi. Dalam bab inipeneliti menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari:

Gambaran Data Lapangan, yaitu sejarah dan profil Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Banyuwangi, Verifikasi Data Lapangan di Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Banyuwangi, dan pembahasan.

Profil singkat MTS Al-Amiriyyah Banyuwangi

Nama Madrasah	:MTS Al Amiriyyah
Jenis Madrasah	:SLTP
Nomor statistik Madrasah	:121235100017
Nomor Urut Sekolah	:210210
NPSN	:20581701
Alamat Madrasah	:
Dusun	:Blokagung
Desa	:Karangdoro
Kecamatan	:Tegalsari
Kabupaten	:Banyuwangi
Propinsi	:Jawa Timur
Kode Area/No.Telp	:(0333)845973
E-mail	:mts.alamiriyyah@gmail.com
Kode Pos	:68485 jajag
Jarak Lokasi ke Ibu Kota	:
Desa	:01 km
Kecamatan	:10 km
Kabupaten	:55 km
Propinsi	:305 km
Tahun Berdiri	:02 April 1968
Pendiri	:Yayasan Ponpes Darussalam

Status Madrasah	:Terakreditasi-A
Piagam	:Depag RI Wilayah Jawa Timur
Nomor	:175/BAP s/m/sk/x/2015
Tanggal	:Surabaya,27 oktober 2015
Waktu Belajar	:Pagi Hari
Kurikulum yang digunakan	:Departemen Agama & yayasan
Jumlah Guru	:72
Jumlah Siswa	:788
Jumlah Rombel	:25 Rombel
Kelas 7	:266, 8 Rombel
Kelas 8	:264, 9 Rombel
Kelas 9	:258, 8 Rombel
Jumlah Siswi	:754
Jumlah Rombel	:26 Rombel
Kelas 7	:235, 10 Rombel
Kelas 8	:252, 9 Rombel
Kelas 9	:211, 7 Rombel

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Banyuwangi

   Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah (MTsA) Blokagung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, serta tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs Negeri Sambirejo. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 April 1968 dan memperoleh legalitas melalui akta pendirian tertanggal 26 November 1983 dengan nomor LM/3712-13/1983. MTs Al Amiriyyah memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor Urut Sekolah (NUS) 210210 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi. Hingga saat ini, MTs Al Amiriyyah dikenal sebagai salah satu madrasah tsanawiyah swasta dengan jumlah peserta didik yang relatif besar di Kabupaten Banyuwangi.

   Pada masa awal perkembangannya hingga sekitar tahun 1980, MTs Al Amiriyyah masih menerapkan kurikulum Madrasah Diniyyah yang terintegrasi dengan sistem

pendidikan pesantren. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik putra dan putri, dengan budaya berpakaian khas pesantren, seperti penggunaan sarung dan sandal. Materi pembelajaran pada masa tersebut merupakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Agama dan materi keagamaan dari Madrasah Diniyyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, MTs Al Amiriyyah mengalami berbagai pembaruan, khususnya dalam aspek proses pembelajaran, kedisiplinan, serta tata kelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan kelembagaan juga ditandai dengan perubahan kepemimpinan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pada periode 1979–1982, madrasah dipimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Sejak tahun 1981–1982, MTs Al Amiriyyah mulai mengadopsi kurikulum dari Departemen Agama sehingga peserta didik dapat mengikuti Ujian Negara. Pada tahun 1981, Departemen Agama turut memberikan dukungan dengan menugaskan tenaga pendidik, salah satunya Djoko Supriyono, S.Ag., M.Pd.I. Selanjutnya, kepemimpinan madrasah dilanjutkan oleh beberapa kepala madrasah, yaitu Drs. M. Khozin Kharis (1994–2000), Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I (2001–2008), Masrofi, M.Pd.I, hingga saat ini dipimpin oleh Ahmadi, M.Pd.I sejak tahun 2019.

Visi Misi

Visi: "Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah"

Misi:

1. Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
2. Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah
3. Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan
4. Mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup
5. Mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

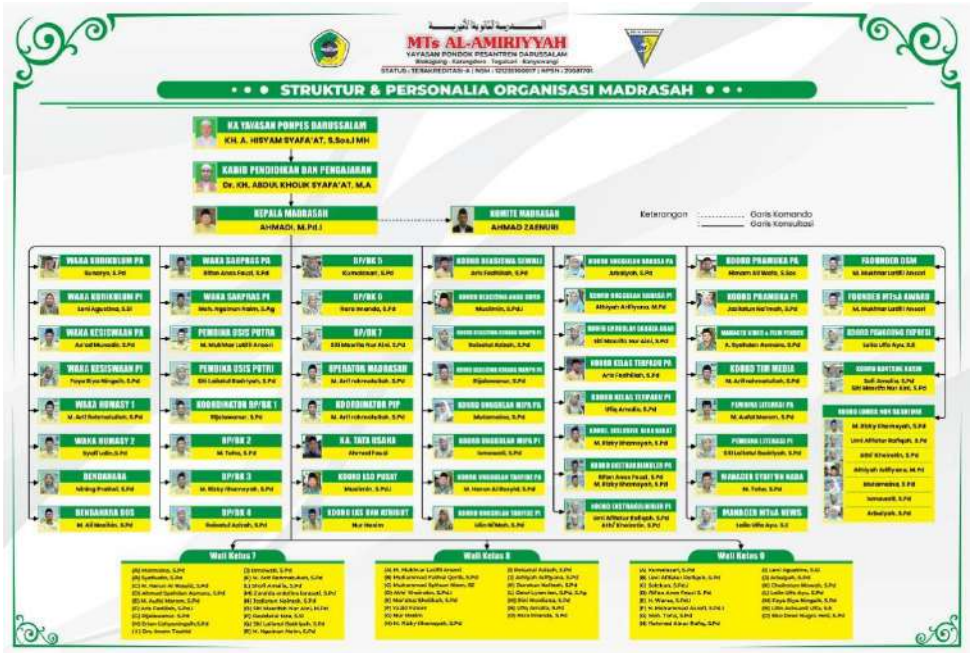

Gambar 4.1 Struktur Personalia Organisasi Mts Al Amiriyyah

Tabel 4.1 Jenis Penampilan Panngung Ekspresi

No	Jenis Penampilan	Keterangan
1	Sing song	Penampilan bernyanyi individu/kelompok
2	Dance	Tari modern atau kreasi
3	Qiroah	Pembacaan Al-Qur'an dengan lagu
4	Da'wah	Ceramah atau pidato keagamaan
5	Tari Tradisional	Tari daerah atau budaya lokal
6	Drama	Pementasan cerita/teater
7	Kabaret	Drama ringan dengan unsur humor
8	Pantomim	Ekspresi tanpa suara
9	Lain-lain (dsb.)	Bentuk kreativitas lain sesuai ide siswa

4.2Verifikasi Data Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah blokagung. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan yayasan pondok pesantren darussalam yang dikenal aktif dalam mengembangkan berbagai program kegiatan siswa di luar pembelajaran formal. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lingkungan

madrasah, keterlibatan siswa dalam kegiatan program panggung ekspresi, serta potensi pengelolaan kesiswaan sebagai bagian dari strategi penguatan kreativitas serta personal branding siswa

Setelah tahap observasi, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi lanjutan, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan berpusat pada studi kasus mengenai "Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Al Amiriyyah)." Pendekatan ini digunakan untuk menggali bagaimana pengelolaan program panggung ekspresi dibawah manajemen kesiswaan berperan dalam penguatan kreativitas dan personal branding siswa

4.2.1 Implementasi Program Panggung Ekspresi dalam Manajemen Kesiswaan di MTs Al Amiriyyah

Program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu inovasi dalam manajemen kesiswaan yang lahir dari pengembangan kegiatan tahunan yang telah ada sebelumnya, yaitu peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional (HBN). Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahunan tersebut cenderung menampilkan siswa yang sama secara berulang, sehingga belum mampu memberikan ruang yang merata bagi seluruh peserta didik untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Selain itu, kegiatan tersebut juga lebih bersifat seremonial dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembinaan dan hiburan yang berkelanjutan.



Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MTS Al-Amiriyyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, program panggung ekspresi hadir sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sekaligus sebagai sarana persiapan siswa dalam menampilkan kemampuan mereka pada acara-acara besar di madrasah.

> *"Kalau sebelumnya itu kan kita punya kegiatan tahunan seperti HBI dan HBN, tapi yang tampil biasanya anak-anak yang itu saja. Padahal sebenarnya banyak siswa lain yang punya potensi, hanya saja belum diberi kesempatan. Dari situ kami mencoba membuat program panggung ekspresi ini supaya lebih banyak siswa bisa tampil, sekaligus sebagai latihan untuk mereka sebelum tampil di acara besar." (Wawancara, 21 februari 2026)*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa program panggung ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan siswa secara berkelanjutan. Program ini menjadi ruang latihan sekaligus seleksi alami bagi siswa agar lebih siap dan percaya diri saat tampil dalam kegiatan tahunan seperti HBI dan HBN.

Selain itu, kepala madrasah juga menegaskan bahwa program ini merupakan satu-satunya program sejenis yang ada di lingkungan unit Darussalam, sehingga memiliki nilai inovatif dan menjadi ciri khas tersendiri (*the only one*). Meskipun demikian, program ini masih tergolong baru karena baru berjalan selama dua tahun terakhir.

> *"Program ini merupakan salah satu program unggulan yang masih tergolong baru di lingkungan Darussalam dan telah berjalan sekitar dua tahun. Meskipun demikian, program ini mendapatkan respon positif dari peserta didik khususnya siswa putri yang menunjukkan antusiasme cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan." (Wawancara, 21 februari 2026)*

Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa implementasi program panggung ekspresi saat ini masih lebih dominan di kalangan siswa putri, yang menunjukkan

tingkat partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa keberhasilan program juga dipengaruhi oleh faktor minat dan keterlibatan peserta didik.

Untuk memperkuat temuan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2026, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan di MTs Al Amiriyyah guna melihat bagaimana implementasi program panggung ekspresi berlangsung secara nyata. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan dilaksanakan pada waktu istirahat di halaman madrasah dengan durasi sekitar 30 menit. Beberapa menit sebelum kegiatan dimulai, peneliti melihat siswa mulai berkumpul di sekitar lokasi penampilan dengan berbagai ekspresi antusias.

Sebagian siswa tampak duduk berkelompok sambil berbincang, sementara yang lain berdiri di sekitar panggung untuk mendapatkan posisi yang lebih dekat. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang akan tampil terlihat melakukan persiapan, seperti berdiskusi dengan kelompoknya, mencoba alat musik sederhana, serta melakukan koordinasi kecil sebelum tampil.

Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika penampilan dimulai, suasana menjadi lebih hidup. Peneliti melihat adanya respon spontan dari siswa yang menonton, seperti tepuk tangan, sorakan, serta dukungan terhadap teman-temannya yang tampil. Kondisi ini menunjukkan bahwa program panggung ekspresi mampu menciptakan atmosfer yang interaktif dan partisipatif di kalangan siswa.



Gambar 4.3 Kesiswaan Menertibkan Seluruh Siswi

Namun demikian, di balik antusiasme tersebut peneliti juga menemukan adanya dinamika di lapangan. Banyaknya siswa yang berkumpul di sekitar panggung menyebabkan kondisi menjadi cukup padat, bahkan beberapa siswa terlihat maju ke depan sehingga berpotensi mengganggu ketertiban. Dalam situasi tersebut, peneliti melihat secara langsung bagaimana wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan aktif dalam mengatur dan mengondisikan siswa.
Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan:

> *"Kalau dilihat dari luar memang kelihatannya santai, tapi sebenarnya yang paling menantang itu mengondisikan siswa yang menonton. Karena mereka itu sangat antusias, kadang sampai maju ke depan. Jadi kita harus terus keliling, mengingatkan, supaya tetap tertib dan tidak mengganggu jalannya kegiatan." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa tingginya antusiasme siswa merupakan indikator keberhasilan program dalam menarik minat dan partisipasi. Akan tetapi, kondisi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan situasi secara langsung di lapangan oleh pihak kesiswaan.

Dalam perspektif manajemen kesiswaan, implementasi program panggung ekspresi dapat dilihat melalui beberapa tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti menemukan bahwa terdapat upaya untuk melibatkan siswa, khususnya melalui koordinasi dengan ketua kelas. Pembina menjelaskan:

> "*Biasanya sebelum tampil itu kita kumpulkan dulu ketua kelasnya, nanti mereka menyampaikan*

rencana penampilannya. Dari situ kita arahkan supaya tidak sama dengan kelas lain. Jadi setiap kelas punya ciri khas sendiri, tidak hanya ikut ikutan." .(sumber:wawancara 21 februari 2026)

Dari penjelasan tersebut, peneliti menafsirkan bahwa perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan aspek variasi dan kreativitas. Hal ini bertujuan untuk menjaga daya tarik kegiatan agar tidak monoton. Namun demikian, peneliti juga melihat bahwa keterlibatan siswa dalam tahap perencanaan masih terbatas pada aspek teknis, sehingga dapat ditegaskan bahwa perencanaan program telah melibatkan siswa, tetapi belum sepenuhnya memberikan ruang partisipasi yang bersifat strategis.

Pada tahap pengorganisasian, peneliti menemukan bahwa peran kesiswaan sangat dominan dalam mengelola program. Waka kesiswaan menjelaskan:

"Kalau untuk pengaturan kegiatan memang banyak di kesiswaan. Kita yang mengatur jadwal, menentukan urutan tampil, kemudian memastikan mereka siap atau belum. Jadi memang harus dipantau terus, tidak bisa dilepas begitu saja." (sumber wawancara 21 februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian program dilakukan secara terstruktur dan terpusat. Peneliti menilai bahwa kondisi ini memberikan kemudahan dalam koordinasi dan pengendalian kegiatan. Namun demikian, secara kritis dapat ditegaskan bahwa dominasi peran kesiswaan dalam pengorganisasian berpotensi membatasi ruang kemandirian siswa dalam mengelola kegiatan secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan adanya proses seleksi terhadap penampilan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Waka kesiswaan menjelaskan:

> *"Tidak semua penampilan langsung kita izinkan. Kita lihat dulu, apakah sudah sesuai atau belum. Kalau misalnya ada gerakan yang kurang pantas atau pakaian yang tidak sesuai, itu kita minta diperbaiki. Jadi tetap boleh tampil, tapi harus mengikuti aturan yang ada."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa pelaksanaan program panggung ekspresi tidak bersifat bebas sepenuhnya, melainkan berada dalam kontrol nilai yang telah ditetapkan oleh madrasah. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa program ini merupakan bentuk integrasi antara kebebasan berekspresi dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan pendidikan pesantren. Di sisi lain, pembina juga menjelaskan bahwa proses latihan dilakukan dengan pendampingan:

> *"Latihan itu biasanya mereka lakukan di jam wali kelas, supaya tidak mengganggu pelajaran lain. Kita juga ikut mendampingi, terutama untuk siswa yang masih malu atau belum percaya diri." (sumber:wawancara 21 februaril 2026)*

Hal ini menunjukkan bahwa program panggung ekspresi tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa penampilan, tetapi juga pada proses pembinaan siswa secara bertahap. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program ini memiliki karakter sebagai kegiatan pembinaan yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan insidental.Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, pembina menyampaikan:

> *"Evaluasi itu biasanya kita lakukan setelah kegiatan, kita lihat apakah sudah sesuai jadwal, apakah semua kelas sudah tampil, dan bagaimana kondisi siswa selama kegiatan berlangsung." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa evaluasi program masih bersifat operasional dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pengembangan kualitas siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa program panggung ekspresi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan siswa. Kepala madrasah menjelaskan:

> *"Sekarang itu kelihatan sekali perubahannya. Anak-anak yang dulu tidak berani tampil, sekarang sudah mulai maju. Bahkan ada yang awalnya pendiam, sekarang justru aktif ikut tampil." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa secara nyata. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana latihan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah.

> *"Program ini juga kita arahkan supaya bisa jadi bekal mereka ikut lomba di luar. Karena kalau sudah terbiasa tampil di sini, nanti mereka lebih siap."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Maka dari itu, sebagai bentuk apresiasi, madrasah memberikan penghargaan kepada siswa:

> *"Di akhir tahun kita umumkan kelas terbaik, itu sebagai bentuk penghargaan supaya mereka tetap semangat." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari keseluruhan temuan tersebut, peneliti menegaskan bahwa implementasi program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif, terutama dalam

meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, dan keterampilan siswa. Namun demikian, secara analitis dapat ditegaskan bahwa program ini masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi yang lebih mendalam serta peningkatan partisipasi siswa dalam pengelolaan program agar dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

4.2.2 Program Panggung Ekspresi Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Al-Amiriyyah

Pengembangan kreativitas peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Kreativitas tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan imajinasi, keberanian mencoba, kemampuan mengolah ide, serta kepekaan dalam melihat peluang. Dalam konteks pendidikan, kreativitas menjadi bagian dari pengembangan potensi diri siswa yang tidak sepenuhnya dapat dibentuk melalui pembelajaran formal di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan ruang-ruang alternatif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan bermakna.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kondisi kreativitas siswa di MTs Al Amiriyyah sebelum adanya program panggung ekspresi menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal keberanian dan kesempatan siswa untuk menampilkan potensi yang dimiliki. Kreativitas siswa cenderung belum berkembang secara merata dan masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu yang telah memiliki kepercayaan diri lebih tinggi.

Kepala madrasah MTs Al-Amiriyyah menyampaikan:

> *"Jika diperhatikan, sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi, namun tidak semuanya memiliki keberanian untuk menampilkannya. Ada siswa yang mampu bernyanyi, membaca puisi, bahkan memiliki ide-ide yang baik, tetapi karena kurangnya kesempatan untuk tampil, mereka cenderung memilih untuk diam. Dalam jangka waktu tertentu, kondisi ini membuat mereka merasa seolah-olah tidak memiliki kemampuan, padahal*

sebenarnya mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan..” (sumber:wawancara 21 februari 2026)

Peneliti memahami bahwa pernyataan tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi umum, tetapi menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam pengembangan kreativitas siswa. Peneliti menegaskan bahwa kreativitas siswa pada kondisi awal bukan terhambat oleh kurangnya kemampuan, melainkan oleh keterbatasan ruang dan pengalaman untuk mengekspresikan ide tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya bersifat individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan sistem yang mendukungnya.

Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya kegiatan sebelumnya berupa pentas seni (pensi) yang dilaksanakan satu bulan sekali. Meskipun kegiatan tersebut menjadi wadah ekspresi, namun dalam praktiknya belum mampu menjangkau seluruh siswa secara merata.Kepala madrasah menambahkan dengan lebih terbuka:

“*Kalau hanya mengandalkan pensi, jujur saja itu kurang. Karena waktunya lama, satu bulan sekali, dan biasanya yang tampil itu ya anak-anak yang sudah siap saja. Sementara yang lain itu hanya jadi penonton. Jadi kesempatan itu tidak merata.” ”(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari kondisi tersebut, peneliti menilai bahwa sistem kegiatan sebelumnya masih bersifat insidental dan belum mampu mendorong proses kreatif siswa secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa sebelumnya masih berfokus pada kegiatan (event), belum pada pembinaan ide dan proses kreatif secara mendalam. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka siswa yang kurang percaya diri akan terus berada dalam posisi pasif dan potensi kreatifnya tidak berkembang.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, lahirlah program panggung ekspresi sebagai bentuk inovasi madrasah dalam memberikan ruang yang lebih luas, rutin, dan merata bagi

siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya. Program ini tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan penampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keberanian, membangun kepercayaan diri, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Untuk melihat implementasi program tersebut secara nyata, pada tanggal 21 Februari 2026, peneliti melakukan observasi langsung di MTs Al Amiriyyah. Pada saat itu, kegiatan panggung ekspresi dilaksanakan pada waktu istirahat dengan durasi sekitar 30 menit. Peneliti melihat suasana yang cukup berbeda dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat berkumpul dengan antusias, sebagian duduk di lantai, sebagian berdiri mendekati area panggung, bahkan ada yang saling berdiskusi kecil sebelum penampilan dimulai.

Peneliti mencatat dalam catatan lapangan:

> *"Suasana terlihat hidup dan tidak kaku. Beberapa siswa yang akan tampil tampak masih gugup, namun teman-temannya memberikan dukungan dengan tepuk tangan dan sorakan. Hal ini membuat siswa yang tampil tetap berani melanjutkan penampilan meskipun belum sempurna."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti memahami bahwa panggung ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai tempat tampil, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendukung tumbuhnya kreativitas siswa. Peneliti menegaskan bahwa lingkungan yang suportif menjadi faktor penting dalam mendorong keberanian siswa untuk mencoba dan mengekspresikan ide.

Tabel 4.2 Rangkuman Program Panggung Ekspresi

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah Kelas Putri	23 kelas
2	Jadwal Pen-ampilan	Setiap kelas tampil 1 kali dalam 1 bulan
3	Waktu Pelaksanaan	Dilaksanakan pada jam istirahat sekolah
4	Batas Penam-pilan	Maksimal 3 penampilan dalam 1 hari untuk setiap kelas

5	Program Khusus	Special show pada momen Hari Besar Islam (HBI) dan HBTI
6	Event Tahunan	Competition show, pertama dilaksanakan tahun 2025 (Dance Competition)
7	Jenis Penampilan	Sing song, dance, qiroah, da'wah, tari tradisional, drama, kabaret, pantomim, dll

Dalam pelaksanaannya, setiap kelas menampilkan bentuk kreativitas yang beragam, mulai dari pembacaan puisi, penampilan musik sederhana, hingga drama pendek yang dikemas secara kelompok. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa kelompok mulai mencoba mengombinasikan beberapa unsur dalam penampilan mereka, meskipun masih dalam bentuk sederhana.Pembina panggung ekspresi menjelaskan:

> *"Sekarang itu sudah mulai kelihatan variasinya. Ada yang tampil puisi, ada yang nyanyi, bahkan ada yang mencoba drama. Anak-anak juga mulai berpikir supaya tidak sama dengan kelas lain. Walaupun masih sederhana, tapi sudah ada usaha dari mereka untuk lebih kreatif".*
> *(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa sebagian besar kreativitas yang ditampilkan masih berada pada tingkat dasar.Peneliti menegaskan bahwa kreativitas siswa saat ini masih berada pada tahap reproduktif, yaitu mengadaptasi atau meniru ide yang sudah ada, belum sampai pada tahap inovatif yang benar-benar menciptakan sesuatu yang baru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program panggung ekspresi telah berhasil membuka ruang kreativitas, namun belum sepenuhnya mendorong kedalaman proses kreatif siswa.

Peneliti menemukan bahwa pengembangan kreativitas siswa tidak hanya terlihat dari hasil penampilan, tetapi juga dari proses kreatif yang mereka jalani. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menentukan konsep, membagi peran, serta melakukan latihan bersama sebelum tampil. Pembina menjelaskan:

> *"Biasanya siswa melakukan diskusi terlebih dahulu di dalam kelas untuk menentukan konsep penampilan. Salah satu siswa akan mengajukan ide, kemudian siswa lain memberikan tanggapan atau masukan. Setelah itu, mereka membagi peran, seperti menentukan siapa yang akan tampil dan siapa yang membantu. Dalam proses tersebut, kami hanya berperan sebagai pendamping dan memberikan arahan apabila benar-benar diperlukan."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari temuan tersebut, peneliti melihat bahwa proses kreatif siswa sudah mulai terbentuk, meskipun belum merata. Peneliti menegaskan bahwa kreativitas siswa masih bersifat terbimbing dan belum sepenuhnya mandiri, yang menunjukkan bahwa sistem pembinaan kreativitas belum terstruktur secara optimal. Jika kondisi ini tidak dikembangkan lebih lanjut, maka siswa berpotensi tetap bergantung pada arahan guru dan tidak berkembang menjadi kreator ide yang mandiri.



Gambar 4.4
Kegiatan Panggung Ekspresi Siswi MTS Al-Amiriyyah

Di sisi lain, program panggung ekspresi juga berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Kepala madrasah menyampaikan:

> *"Dengan adanya program panggung ekspresi, siswa mulai terdorong untuk berpikir mengenai apa yang akan mereka tampilkan. Mereka*

> *biasanya mulai saling bertanya, seperti 'kelas kami nanti akan menampilkan apa'. Dari proses tersebut, siswa mulai berpikir dan merancang konsep penampilan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari pernyataan tersebut, peneliti memahami bahwa program ini mampu memancing munculnya ide kreatif siswa. Namun demikian, peneliti menegaskan bahwa stimulus ini masih bersifat awal dan belum diikuti dengan pembinaan ide yang mendalam, sehingga kreativitas yang muncul berpotensi hanya bersifat sementara. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya hambatan dalam pengembangan kreativitas siswa, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan adanya aturan yang harus dipatuhi.
Waka kesiswaan menjelaskan:

> *"Kita tetap memberikan batasan, terutama dalam hal penampilan. Tidak boleh yang berlebihan, harus tetap sesuai dengan nilai-nilai madrasah." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari kondisi tersebut, peneliti melihat adanya paradoks antara kreativitas dan kontrol nilai. Peneliti menegaskan bahwa meskipun kontrol nilai penting, namun jika tidak diimbangi dengan ruang eksplorasi yang cukup, hal ini berpotensi membatasi perkembangan ide kreatif siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan, peneliti menilai bahwa program panggung ekspresi telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama dalam meningkatkan keberanian dan partisipasi.

Namun demikian, peneliti menegaskan bahwa pengembangan kreativitas melalui program ini masih berfokus pada aktivitas penampilan, belum sepenuhnya pada pembinaan ide dan proses kreatif secara mendalam. Jika tidak dikembangkan melalui sistem pembinaan yang lebih terstruktur, maka kreativitas siswa berpotensi stagnan pada tahap eksplorasi dan belum berkembang menjadi kreativitas yang inovatif.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa program ini memiliki potensi besar sebagai ruang tumbuh bagi siswa. Harapannya, melalui program panggung ekspresi, siswa tidak hanya mampu tampil, tetapi juga mampu berpikir kreatif, berani menyampaikan gagasan, serta mengembangkan ide secara mandiri. Peneliti juga berharap bahwa siswa tidak hanya menjadi pelaksana penampilan, tetapi mampu menjadi pencipta ide yang orisinal. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya budaya kreatif di madrasah.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh siswa melalui panggung ekspresi diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di luar madrasah, baik dalam ajang perlombaan maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, diperlukan penguatan dalam bentuk pembinaan ide, pendampingan kreatif, serta evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil penampilan, tetapi juga pada proses berpikir siswa, agar kreativitas dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

4.2.3 Kontribusi Program Panggung Ekspresi terhadap Pembentukan Personal Branding Peserta Didik di MTs Al-Amiriyyah

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengenali, mengembangkan, serta menampilkan potensi dirinya secara positif. Setiap siswa pada dasarnya memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda, baik dalam hal bakat, minat, maupun cara mengekspresikan diri. Namun demikian, keunikan tersebut tidak akan memiliki nilai apabila tidak mampu dikenali oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, personal branding menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembentukan identitas diri siswa.

Personal branding dalam konteks pendidikan tidak dimaknai sebagai upaya untuk menonjolkan diri secara berlebihan, melainkan sebagai proses membangun citra diri yang mencerminkan kemampuan, karakter, serta nilai yang dimiliki oleh siswa. Dalam lingkungan madrasah, personal branding memiliki makna yang lebih terarah, yaitu bagaimana siswa mampu menunjukkan potensi dirinya dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan

demikian, personal branding tidak hanya berkaitan dengan "terkenal", tetapi lebih pada bagaimana siswa "dikenal secara bermakna".

Peneliti melihat bahwa tanpa adanya ruang untuk membangun personal branding, siswa cenderung berada dalam posisi pasif, di mana potensi yang dimiliki tidak terlihat dan tidak berkembang secara optimal. Siswa hanya menjalani proses pembelajaran tanpa memiliki identitas diri yang kuat di lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa personal branding merupakan bagian penting dalam pengembangan diri siswa secara utuh, karena melalui personal branding siswa dapat mengenali dan menampilkan dirinya secara lebih percaya diri.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kondisi siswa di MTs Al Amiriyyah sebelum adanya program panggung ekspresi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ruang yang memadai untuk membangun personal branding. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi, namun tidak pernah terlihat karena tidak memiliki kesempatan untuk tampil.
Kepala madrasah menjelaskan dengan cukup panjang:

> *"Kalau dulu itu anak-anak ya belajar seperti biasa saja, masuk kelas, belajar, pulang. Sebenarnya banyak yang punya bakat, cuma ya tidak kelihatan. Ada yang bisa nyanyi, ada yang bisa baca puisi, tapi karena tidak pernah tampil, akhirnya ya tidak ada yang tahu. Bahkan anaknya sendiri kadang merasa 'saya tidak punya kelebihan', padahal sebenarnya ada. Jadi ya potensi itu seperti tidak muncul ke permukaan."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari pernyataan tersebut, peneliti memahami bahwa masalah utama bukan terletak pada tidak adanya potensi, melainkan pada tidak adanya ruang untuk menampilkan potensi tersebut. Peneliti menegaskan bahwa sebelum adanya program panggung ekspresi, personal branding siswa belum berkembang karena tidak adanya sistem yang secara konsisten memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan diri.



Gambar 4.5
Kegiatan Seluruh Penampilan Panggung Ekspresi

Kondisi ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan sebelumnya berupa peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional (HBN) yang dilaksanakan secara tahunan. Dalam praktiknya, kegiatan tersebut belum mampu menjangkau seluruh siswa secara merata, karena kesempatan tampil masih terbatas pada siswa tertentu saja.Kepala madrasah menambahkan:

> *Jika hanya mengandalkan kegiatan tahunan, tentu kurang. Karena yang tampil biasanya siswa yang sudah siap, sementara yang lain hanya menjadi penonton. Akibatnya, kesempatan untuk tampil dan dikenal belum merata."*
> *(Wawancara dengan Kepala Madrasah, 21 februari 2026)*

Peneliti menilai bahwa kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan personal branding siswa sebelumnya masih bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa personal branding siswa belum terbentuk karena tidak adanya proses yang berulang dan konsisten dalam menampilkan diri. Jika kondisi ini tidak diubah, maka siswa yang kurang percaya diri akan tetap berada dalam posisi pasif dan tidak berkembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, lahirlah program panggung ekspresi sebagai inovasi dalam bidang kesiswaan

yang bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih luas, rutin, dan merata bagi siswa dalam mengekspresikan diri. Program ini menjadi salah satu upaya madrasah untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk identitas diri siswa melalui pengalaman tampil.

Untuk melihat implementasi program tersebut, pada tanggal 21 Februari 2026, peneliti melakukan observasi langsung di MTs Al Amiriyyah. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melihat suasana yang cukup hidup. Siswa berkumpul dengan antusias, beberapa duduk di lantai, sebagian berdiri mendekati panggung, dan sebagian lainnya tampak memberikan dukungan kepada teman-temannya yang akan tampil.

Peneliti mencatat dalam catatan lapangan:

> *"Saat penampilan berlangsung, terlihat beberapa siswa mulai diperhatikan oleh teman temannya. Setelah selesai, terdengar komentar seperti 'yang tadi bagus banget', 'dia ternyata bisa ya', bahkan ada yang langsung menyebut nama temannya sambil tersenyum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai dikenali."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti memahami bahwa panggung ekspresi berfungsi sebagai media publikasi diri bagi siswa. Peneliti menegaskan bahwa personal branding siswa mulai terbentuk melalui proses tampil yang diikuti dengan pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Dalam prosesnya, pembentukan personal branding tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman yang berulang. Siswa yang sering tampil akan lebih mudah dikenali dan diingat oleh teman-temannya. Pembina panggung ekspresi menjelaskan dengan lebih santai:

> *"Biasanya kalau anak itu sudah pernah tampil sekali, nanti teman-temannya jadi ingat. Misalnya dia pernah nyanyi atau baca puisi, nanti kalau ada kesempatan lagi, teman-temannya bilang, 'kamu saja yang maju, kamu kan sudah pernah'. Jadi*

lama-lama anak itu punya ciri khas sendiri. Bahkan ada yang sampai dikenal, 'oh ini anak yang jago ini'."(sumber:wawancara 21 februari 2026)

Peneliti melihat bahwa proses tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan personal branding siswa. Hal ini menunjukkan bahwa personal branding terbentuk melalui konsistensi tampil, pengalaman berulang, serta pengakuan sosial yang diberikan oleh lingkungan. Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa tidak semua siswa mengalami proses ini secara merata.



Gambar 4.6
Ekspresi Ceria Siswi Mts AL-Amiriyyah Setelah Tampil

Selain itu, program panggung ekspresi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Kepala madrasah menyampaikan:

"Kalau sekarang itu kelihatan perubahannya. Anak-anak yang dulu diam, tidak pernah tampil, sekarang sudah mulai berani. Walaupun mungkin masih sederhana, tapi sudah ada keberanian untuk maju. Itu sudah bagus."(sumber:wawancara 21 februari 2026)

Peneliti menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan fondasi utama dalam pembentukan personal branding, karena tanpa keberanian untuk menunjukkan diri,

identitas siswa tidak akan terbentuk di mata orang lain. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, peneliti juga menemukan adanya peran sekolah dalam mengarahkan personal branding siswa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai madrasah.Waka kesiswaan menjelaskan:

> *"Kita tetap memberikan arahan dan pengawasan terhadap setiap penampilan peserta didik agar sesuai dengan aturan serta nilai yang berlaku. Dengan demikian, siswa tetap memiliki kebebasan untuk berkreasi, namun tetap dalam batasan yang telah ditetapkan oleh madrasah." (sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Dari kondisi tersebut, peneliti melihat adanya paradoks antara kebebasan berekspresi dengan kontrol nilai. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara kebutuhan siswa untuk mengekspresikan diri secara luas dengan kewajiban madrasah untuk menjaga nilai-nilai yang ada. Peneliti menegaskan bahwa personal branding yang terbentuk dalam program ini merupakan personal branding yang terarah, bukan bebas sepenuhnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya hambatan dalam pembentukan personal branding siswa, seperti masih adanya rasa malu, kurangnya kepercayaan diri, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat menunjukkan potensi secara maksimal. Peneliti mencatat:

> *"Masih terlihat beberapa siswa yang memilih untuk tidak tampil dan hanya menjadi penonton. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menampilkan diri."(sumber:wawancara 21 februari 2026)*

Peneliti menegaskan bahwa personal branding siswa belum terbentuk secara merata dan masih bergantung pada keberanian individu serta kesempatan tampil yang tersedia. Lebih jauh, kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan personal branding siswa masih bergantung pada momentum

penampilan, belum sepenuhnya didukung oleh sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, peneliti menilai bahwa program panggung ekspresi telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk personal branding siswa, terutama dalam membantu siswa untuk mulai dikenal, meningkatkan kepercayaan diri, serta menunjukkan potensi yang dimiliki.

Namun demikian, peneliti menegaskan bahwa personal branding siswa yang terbentuk masih berada pada tahap awal, yaitu tahap pengenalan, dan belum sepenuhnya konsisten serta kuat sebagai identitas diri yang melekat. Jika tidak dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah, maka personal branding siswa berpotensi hanya muncul sesaat saat tampil dan tidak berkembang secara optimal.

Maka dari itu, peneliti melihat bahwa program ini memiliki potensi besar dalam membentuk citra diri siswa yang positif.Harapannya, melalui program panggung ekspresi, siswa tidak hanya dikenal karena penampilannya, tetapi juga mampu membangun identitas diri yang kuat, percaya diri, serta memiliki karakter yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, program panggung ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang percaya diri, memiliki identitas diri yang jelas, serta mampu membangun personal branding yang positif dan bermakna.

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis temuan penelitian serta pembahasan mengenai integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas Dan Personal Branding Peserta Didik (di MTS Al-Amiriyyah). Data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan uraian temuan penelitian yang telah dijelskan sebelumnya.

4.3.1 Implementasi program panggung ekspresi dalam manajemen kesiswaan di MTs Al Amiriyyah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah menunjukkan adanya proses pengelolaan kegiatan peserta didik yang sistematis,

terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari manajemen kesiswaan dalam menyediakan ruang aktualisasi diri bagi peserta didik. Kehadiran program ini juga menunjukkan adanya transformasi pengelolaan kegiatan siswa dari yang sebelumnya bersifat insidental menuju kegiatan yang lebih terencana, berkelanjutan, dan inklusif.

Secara konseptual, manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses pengelolaan peserta didik mulai dari mereka masuk hingga menyelesaikan pendidikan.(Trisnawati & Mahfudhoh, 2022), manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini diperkuat oleh (Nurholis, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai layanan yang mengarahkan aktivitas siswa agar berlangsung tertib, terarah, dan dinamis. Dalam konteks madrasah, fungsi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, spiritualitas, serta pengembangan kepribadian Islami.

penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2023) dan (Firdaus & Hermawan, 2023), manajemen kesiswaan memiliki fungsi yang lebih luas, meliputi fungsi administratif, edukatif, pengembangan potensi, pembinaan karakter, sosial spiritual, motivasi, serta pengawasan dan evaluasi. Fungsi ini menjadi landasan penting dalam menganalisis implementasi program panggung ekspresi sebagai bagian dari sistem manajemen kesiswaan.

Dalam perspektif teori manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya *principle of management* menyatakan bahwa "*Management is a process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources*". implementasi program ini dapat dianalisis melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ide, tetapi juga oleh proses pengelolaan yang sistematis.

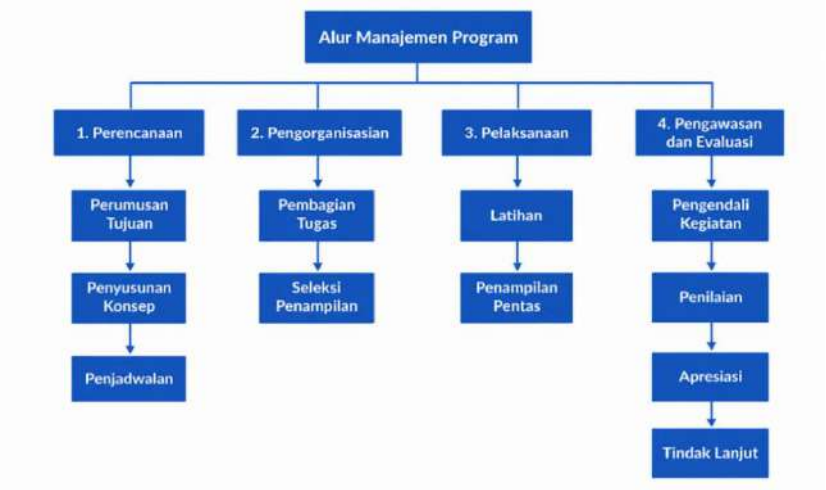

Gambar 4.7 Alur Manajemen Program

Program panggung ekspresi dirancang sebagai respon terhadap keterbatasan kegiatan sebelumnya yang belum mampu memberikan kesempatan merata bagi seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan peserta didik.

Dalam kajian manajemen pendidikan, perencanaan yang berbasis kebutuhan merupakan indikator penting dari manajemen yang efektif. Menurut penelitian Suryani (2021), perencanaan program kesiswaan yang didasarkan pada kebutuhan siswa akan menghasilkan kegiatan yang lebih relevan, partisipatif, dan berdampak langsung terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa panggung ekspresi dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa dalam hal aktualisasi diri dan pengembangan kepercayaan diri.

Selain itu, perencanaan program juga mencerminkan fungsi pengembangan potensi dan kreativitas, di mana madrasah menyediakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (rohmatika et al., 2025) yang menyatakan bahwa program kesiswaan yang dirancang sebagai wadah ekspresi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong munculnya potensi yang sebelumnya tidak terlihat.

Dalam perspektif manajemen partisipatif, kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya

melibatkan siswa sebagai subjek utama. Menurut penelitian (Abyansyah et al., 2024) , keterlibatan siswa dalam perencanaan program kesiswaan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keberhasilan program secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun perencanaan program panggung ekspresi telah sesuai dengan prinsip need-based planning, namun masih diperlukan penguatan pada aspek partisipasi siswa agar perencanaan menjadi lebih inklusif dan demokratis.

Pada tahap pengorganisasian, program panggung ekspresi dikelola oleh waka kesiswaan yang berperan dalam mengatur jadwal, menentukan urutan tampil, serta memastikan kesiapan siswa. Hal ini menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dan sistematis.

Dalam teori manajemen kesiswaan, pengorganisasian yang baik akan menciptakan keteraturan dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Aziz, 2021) yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas dalam kegiatan kesiswaan akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran siswa dalam pengorganisasian masih terbatas. Siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengelolaan kegiatan, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab belum optimal.

Dalam penelitian lain, (Indriyani & Fathurrohman, 2022) menegaskan bahwa pelibatan siswa dalam pengorganisasian kegiatan kesiswaan dapat meningkatkan kemampuan leadership, komunikasi, serta kerja sama tim. Oleh karena itu, pengorganisasian program panggung ekspresi perlu dikembangkan ke arah student-centered management, di mana siswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pengelola kegiatan.

Dalam perspektif manajemen kesiswaan, kondisi ini mencerminkan fungsi edukatif, karena program mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lestari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan non-akademik yang interaktif dapat

meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa.

Selain itu, program ini juga mencerminkan fungsi pengembangan potensi dan kreativitas, karena siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Penelitian oleh (Anwar Thalib, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis ekspresi seperti seni dan pertunjukan dapat meningkatkan kreativitas serta kepercayaan diri siswa.

Adanya kontrol terhadap penampilan menunjukkan bahwa program ini juga menjalankan fungsi pembinaan karakter dan akhlak, di mana setiap kegiatan tetap diarahkan sesuai nilai-nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Nadia et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kesiswaan di madrasah harus mampu mengintegrasikan antara pengembangan potensi dan pembinaan nilai.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih cenderung berfokus pada hasil penampilan dibandingkan proses pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi edukatif dan pengembangan belum sepenuhnya optimal.

Dalam aspek pengawasan, waka kesiswaan berperan aktif dalam mengatur jalannya kegiatan dan menjaga ketertiban siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi controlling telah berjalan dengan baik dalam aspek operasional.

Dalam aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi masih berfokus pada aspek teknis dan belum menyentuh aspek perkembangan siswa secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Santoso (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan kesiswaan seringkali hanya bersifat administratif dan belum digunakan sebagai alat refleksi pengembangan siswa.

Dalam teori manajemen kesiswaan, evaluasi seharusnya mencakup aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, keterbatasan evaluasi dalam program panggung ekspresi menunjukkan bahwa fungsi evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan evaluasi juga berdampak pada belum meratanya partisipasi siswa. Program cenderung lebih diikuti oleh siswa yang aktif, sementara siswa yang kurang percaya diri belum mendapatkan pendampingan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip inklusivitas dalam manajemen kesiswaan belum sepenuhnya tercapai.

4.3.1 Program panggung ekspresi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Al Amiriyyah

Pengembangan kreativitas peserta didik dalam program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan berkesinambungan. Kreativitas dalam konteks pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan imajinasi, keberanian, serta kemampuan mengembangkan ide. Hal ini sejalan dengan konsep berpikir divergen yang dikemukakan oleh Guilford, bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai kemungkinan solusi atau gagasan (Susanti et al., 2024).

Secara teoritis, proses pengembangan kreativitas juga berkaitan erat dengan konsep *experiential learning* dari David Kolb, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, mulai dari mencoba, melakukan, hingga merefleksikan hasil yang diperoleh. Selain itu, teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner menegaskan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, sehingga memerlukan ruang yang beragam untuk dapat berkembang secara optimal (Sirotjuddin & Wasliman, 2026).

Dalam konteks program panggung ekspresi, proses tersebut terlihat melalui tahapan yang dimulai dari kondisi awal siswa yang cenderung pasif, kemudian mengalami stimulasi melalui pemberian ruang ekspresi, hingga akhirnya mampu menampilkan ide dan kreativitasnya di depan publik. Namun demikian, proses ini tidak selalu berjalan merata pada setiap siswa, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk melihat bagaimana kreativitas tersebut berkembang.



Gambar 4.8 siklus pengembangan kreativitas

Siklus pengembangan kreativitas peserta didik melalui program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah secara konseptual telah menunjukkan pola yang sistematis dan berulang. Namun demikian, apabila dianalisis secara lebih mendalam, siklus tersebut belum sepenuhnya mencerminkan suatu sistem pengembangan kreativitas yang utuh, melainkan masih berada pada tahap implementasi yang bersifat parsial dan belum terintegrasi secara optimal.

Pada tahap identifikasi potensi, proses pengenalan bakat dan minat siswa memang telah dilakukan melalui keterlibatan dalam kegiatan dan interaksi awal. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan cenderung belum berbasis instrumen yang terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam menentukan siswa yang dianggap memiliki potensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses identifikasi belum sepenuhnya selaras dengan konsep kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, di mana setiap individu memiliki keragaman kecerdasan yang perlu diakomodasi secara sistematis. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya bias yang berdampak pada ketidakmerataan kesempatan dalam

pengembangan kreativitas peserta didik.

Selanjutnya, pada tahap perancangan ide, keterlibatan siswa dalam proses diskusi dan kolaborasi menunjukkan adanya interaksi sosial yang mendukung munculnya kreativitas. Meskipun demikian, proses tersebut belum sepenuhnya difasilitasi melalui pendekatan pedagogis yang terarah. Dalam perspektif Lev Vygotsky, interaksi sosial seharusnya didukung oleh scaffolding yang memungkinkan setiap individu berkembang secara optimal. Ketiadaan mekanisme bimbingan yang sistematis berpotensi menimbulkan dominasi oleh siswa tertentu, sehingga proses kreatif yang terjadi tidak sepenuhnya inklusif dan merata.

Pada tahap latihan, praktik yang dilakukan telah mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman sebagaimana dikemukakan oleh David Kolb. Namun, dalam implementasinya, kegiatan latihan masih cenderung bergantung pada inisiatif individu dan belum didukung oleh sistem pembinaan yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pembinaan dalam manajemen kesiswaan belum berjalan secara optimal, sehingga proses “learning by doing” belum sepenuhnya mampu menghasilkan peningkatan keterampilan yang konsisten pada seluruh peserta didik.

Tahap penampilan sebagai puncak dari proses kreativitas memberikan ruang aktualisasi yang signifikan bagi siswa. Akan tetapi, jika dianalisis melalui perspektif dramaturgi Erving Goffman, penampilan yang dilakukan cenderung lebih berorientasi pada aspek “front stage”, yaitu bagaimana siswa menampilkan diri di hadapan publik. Kondisi ini berpotensi menggeser orientasi program dari pengembangan proses kreatif menuju sekadar pencapaian performa yang bersifat sementara, sehingga esensi pembelajaran kreatif menjadi kurang mendalam(Akbar, 2024).

Permasalahan yang paling menonjol terlihat pada tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan dan belum menyentuh dimensi reflektif yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas peserta didik. Padahal, dalam kerangka manajemen pendidikan, evaluasi memiliki peran strategis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program.

Kelemahan pada tahap ini menunjukkan bahwa siklus yang terbentuk belum sepenuhnya bersifat reflektif dan belum mampu menghasilkan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan program secara berkelanjutan.

Pada tahap pengembangan diri, terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri dan munculnya ide-ide baru sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Namun demikian, proses ini belum terjadi secara merata pada seluruh peserta didik. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan partisipasi, di mana program cenderung lebih mengakomodasi siswa yang aktif, sementara siswa lain belum mendapatkan ruang yang sama untuk berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip pemerataan dalam pengembangan kreativitas belum sepenuhnya tercapai.

Secara keseluruhan, siklus pengembangan kreativitas dalam program panggung ekspresi di MTs Al Amiriyyah belum sepenuhnya memenuhi karakteristik siklus yang ideal, yaitu sistematis, reflektif, dan inklusif. Siklus yang ada masih cenderung bersifat linier dan belum sepenuhnya kembali pada tahap awal secara terstruktur sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek identifikasi potensi yang lebih objektif, pembinaan yang terarah dan berkelanjutan, serta evaluasi yang bersifat reflektif agar siklus kreativitas dapat berja lebih optimal dan berkesinambungan.

4.3.2 Program panggung ekspresi berkontribusi terhadap pembentukan personal branding peserta didik di MTs Al Amiriyyah

Pembentukan personal branding peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan modern, karena siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menunjukkan identitas diri dan keunggulan yang dimiliki (Lestari et al., 2024). Personal branding dalam konteks ini dapat dipahami sebagai proses bagaimana siswa dikenali, diingat, dan dinilai oleh lingkungan berdasarkan kemampuan, karakter, serta perilaku yang ditampilkan secara konsisten. Dengan kata lain, personal branding tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Tabel 4.3 Aspek Personal Branding

No	Indikator Personal Branding	Temuan Lapangan	Analisis Teoritis
1	Keberanian tampil	Siswa mulai berani tampil di depan umum	Tahap awal pembentukan *self-image*
2	Kemampuan komunikasi	Siswa lebih percaya diri saat berinteraksi	Menguatkan identitas diri melalui ekspresi
3	Ciri khas/keunikan	Siswa dikenal dengan kemampuan tertentu	Sesuai konsep *positioning* (keunikan individu)
4	Konsistensi tampil	Siswa yang tampil akan lebih dikenal	Membentuk *reputation* melalui pengulangan
5	Citra diri (image)	Siswa memiliki identitas di lingkungan sekolah	Personal branding terbentuk dari persepsi sosial
6	Pemerataan	Tidak semua siswa berkembang sama	Branding dipengaruhi partisipasi individu

Proses ini tidak dapat terbentuk hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan membutuhkan ruang nyata bagi siswa untuk menampilkan diri. Dalam hal ini, kegiatan seperti panggung ekspresi menjadi media yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung proses tersebut

Melalui panggung ekspresi, siswa tidak hanya sekadar tampil, tetapi juga secara tidak langsung sedang membangun citra diri di hadapan orang lain. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif dramaturgi dari Erving Goffman, yang memandang kehidupan sosial sebagai sebuah panggung, di mana individu memainkan peran tertentu di hadapan audiens. Ketika siswa tampil di panggung, mereka sedang menampilkan peran yang kemudian membentuk persepsi orang lain terhadap dirinya, sehingga dari proses tersebut terbentuklah personal branding.

Dari perspektif sosial, proses pembentukan personal branding ini juga dapat dijelaskan melalui teori dramaturgi dari Erving Goffman. Dalam teori tersebut, kehidupan sosial diibaratkan sebagai sebuah panggung, di mana individu memainkan peran tertentu di hadapan audiens (Imamah et

al., 2025). Melalui panggung ekspresi, siswa secara tidak langsung sedang membangun peran sosialnya, baik sebagai pembicara, penampil seni, maupun pemimpin kelompok. Peran yang ditampilkan secara berulang akan membentuk persepsi orang lain, yang kemudian berkembang menjadi citra diri atau personal branding.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan personal branding belum terjadi secara merata. Siswa yang aktif dan sering tampil cenderung lebih cepat membangun citra diri, sedangkan siswa yang kurang terlibat masih belum menunjukkan identitas yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa personal branding dalam program ini masih berkembang secara alami dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pembinaan yang terstruktur.

Selain itu, program panggung ekspresi pada dasarnya masih berorientasi pada kegiatan penampilan belum secara spesifik dirancang sebagai strategi pembentukan personal branding siswa. Akibatnya, proses pembentukan citra diri lebih bergantung pada inisiatif dan keaktifan individu siswa. Jika kondisi ini tidak dikembangkan lebih lanjut, maka potensi program dalam membentuk personal branding secara menyeluruh belum dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program panggung ekspresi memiliki peran strategis dalam membentuk personal branding peserta didik melalui proses tampil, penguatan kemampuan, dan konsistensi pengalaman. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pengelolaan yang lebih terarah dan sistematis agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam membangun citra diri yang positif.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program panggung ekspresi dalam manajemen kesiswaan di MTs Al Amiriyyah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Manajemen program panggung ekspresi dalam manajemen kesisiwaan di MTs Al-Amiriyyah telah terintegrasi dalam manajemen kesiswaan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terarah. Program ini menjadi wadah pengembangan bakat, minat, dan kemampuan non akademik peserta didik. Selain itu program juga menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

5.1.2 Program panggung ekspresi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan penampilan yang telah di pilih. Siswa memperoleh ruang untuk mengekspresikan ide, meningkatkan keberanian tampil, dan rasa percaya diri sehingga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menunjukkan potensi dirinya.

5.1.3 Program Panggung Ekspresi juga berkontribusi dalam pembentukan personal branding peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta terbentuknya citra diri positif siswa. Personal branding yang terbentuk tidak hanya mencerminkan kemampuan diri, tetapi juga menunjukkan karakter islami, sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah peserta didik.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teori

Penelitian ini menunjukkan bahwa program panggung ekspresi telah menerapkan fungsi manajemen menurut George R. Terry (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan). Namun, temuan penelitian menegaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak cukup dinilai dari kelancaran program saja, tetapi dari keberhasilannya dalam mengembangkan potensi siswa secara merata. Dengan demikian, teori manajemen

kesiswaan diperkuat bahwa efektivitas harus berorientasi pada hasil perkembangan peserta didik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, madrasah perlu meningkatkan pemerataan partisipasi siswa, memperbaiki sistem evaluasi agar berbasis perkembangan siswa, serta memperkuat pendampingan guru. Selain itu, pengelolaan waktu perlu dioptimalkan agar program tidak hanya efisien, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

5.3 Keterbatasan Peneliti

5.3.1 Keterbatasan Referensi

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan referensi, khususnya yang secara spesifik membahas program panggung ekspresi dalam konteks manajemen kesiswaan. Sebagian besar referensi yang digunakan masih berupa teori umum manajemen dan pendidikan, sehingga analisis yang dilakukan belum sepenuhnya didukung oleh kajian empiris yang sejenis dan mendalam.

5.3.2 Keterbatasan Kapasitas Peneliti

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari sisi kapasitas peneliti, terutama dalam pengalaman melakukan penelitian kualitatif di lapangan. Hal ini berpotensi mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya aspek yang belum tergali secara maksimal.

5.3.3 Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas menjadi salah satu kendala dalam memperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian ini belum mampu mengamati perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan referensi yang lebih luas dan spesifik terkait manajemen kesiswaan berbasis program kreatif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar mampu melihat perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga

dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih mendalam, serta memfokuskan kajian pada pengukuran dampak program terhadap kreativitas dan personal branding siswa secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Abyansyah, M., Safitri, A. Y., Jannah, N. L. Z. J., & Kusumaningrum, H. (2024). Inovasi dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter dan Potensi Siswa. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(3), 225–234. https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari/article/view/123

Aisyah, S., Qamar, S., & Kasmawati. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN 1 MOROWALI. Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(3), 125–138. https://doi.org/10.62448/AJMPI.V1I3.363

Akbar, H. (2024). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah: Development of Creative and Innovative Extracurricular Programs to Enhance Students' Learning Interest in Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 184–200. https://doi.org/10.70287/EPISTEMIC.V3I2.81

Aldi, M., & Khairanis, R. (2020). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, *vol 1*, *no*(x), 81–89.

Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (n.d.). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. Journal of Elementary Education, 5(1), 2614–1752. Retrieved December 5, 2025, from https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib

Anggarini, D. T. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Personal Branding dalam Membangun Citra dan Popularitas dalam Media Sosial. *Jl. Proklamasi A*, *7*, 16411. https://doi.org/10.35899/biej.v3i4.341

Anwar Thalib, M. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33.

Ariani, Fitri. (n.d.). KONSTRUKSI PERSONAL BRANDING PENULIS FIKSI DI SOCIAL MEDIA (STUDI KASUS PENULIS FIKSI IKA NATASSA DI TWITTER). 5, 73–84. Retrieved December 6, 2025, from www.tempo.co

Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 357–364. https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V9I1.840

Aziz, M. B. (2021). Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *11*(1), 71–78. https://doi.org/10.35673/AJMPI.V11I1.2130

Badrudin. (2014). *Manajemen peserta Didik.pdf* (p. 37).

Beni. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA Pasal 113. 4(4). www.pustakasetia.com

Creswell. (2018). *RESEARCH DESIGN:QUALITATIVE,QUANTITAVE AND MIXED METHODS APPROACHES* (H. Salmon (Ed.); edisi ke l). SAGE Publications, Inc.

Creswell, J. W. (n.d.). Pengantar Penelitian Mixed Methods John W Creswell.

Creswell, J. W. (2018b). A Mixed-Method Approach. In Writing Center Talk over Time. https://doi.org/10.4324/9780429469237-3

Defi, W. F. (2020). Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(2), 146–151. https://doi.org/10.21154/SAJIEM.V1I2.15

Devi, I., Harahap, N. I., & Yakub Simbolon, A. M. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 30. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6454

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Fatimah, N., & Rahmah, U. (2023). Model For Forming Personal Branding For Students At Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 4(2), https://doi.org/10.37567/IJGIE.V4I2.2583

Firdaus, F., & Hermawan, H. (2023). Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyahan*, 145–150. https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/3934

Gunawan, B. A. R. N. (2025). SENI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN ANALISIS PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK TERHADAP MINAT SENI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NAMIRA. At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan

Humaniora, 9(1), https://doi.org/10.47006/ATTAZAKKI.V9I1.25604

Hasanah, U. (2023). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang. Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , 2(1), 28–45. http://urj.uin malang.ac.id/index.php/uajmpi

Hasibuan, N., Pd, S. K., Th, M., Khasanah, U., Pd, M., Shofia, C., Alanur, N., & Pd, S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENUJU SDM UNGGUL DAN BERKELANJUTAN. Penerbit Tahta Media. http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774

Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(3), 111–128. https://doi.org/10.30640/DEWANTARA.V2I3.1351

Herlina, L., Rizqiani, I. S., Munib, A., Rohmah, N., & Wibowo, H. S. (2025). *Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*.

Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Juz 5 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1998), hlm. 103.

Ilmi Yunianti, N., Maknun, luil, & Syarif Hidayatullah, N. (2024). MENDORONG KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI DALAM SEKOLAH DASAR. Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), https://doi.org/10.62567/MICJO.V1I4.263 1(4), 1752–1764.

Imamah, I., Umah, L. R., & Septiana, N. (2025). Building a Pedagogical Innovation Ecosystem: The Role of Clinical Supervision in Improving the Quality of Madrasah Aliyah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, *7*(2), 125–136.

Indriyani, D., & Fathurrohman, N. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Memtivasi Belajar Siswa di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 10342–10346. https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4045

Iqlima, P. (2022). *Peran Manajemen Boarding School Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan*. https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/

Jannah, E. M., Sinaga, D. Y., & Khoir, M. I. (2024). Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa. TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, 6(02), 32 48. https://doi.org/10.52166/TABYIN.V6I02.706

John, W. C. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research, 94(3), 522.

Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan

Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 358–364. https://doi.org/10.54371/AINJ.V5I3.543

Maarang, M., Khotimah, N., Netry, D., & Lily, M. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215 Parts. 4(1).

Naamy, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf

Nadia, A., Umar, A., Waluyo, K. E., Universitas,), Karawang, S., & Artikel, I. (2025). OPTIMALISASI MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 KARAWANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(2), 886–894. https://doi.org/10.36835/JIPI.V23I2.71

Nafi'ah, N. L. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Ula Al Irsyadiyah Tarokan Kediri.

Ngguwa, M. A. P., Samino, S. R. I., Dopo, F. B., & Laksana, D. N. L. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN PENTAS SENI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(1), 26–40. https://doi.org/10.38048/JIPCB.V12I1.4642

Nur, A. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KECERDASAN BUATAN (Literasi Digital Islami dan ... - Nur Aini | Syafi'e | Maysurah | Suyyirah - Google Buku. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XY6aEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Madrasah+diposisikan+tidak+hanya+sebagai+lembaga+formal,+tetapi+juga+sebagai+tempat+pengembangan+adab,+kemandirian,+tanggung+jawab,+dan+keterampilan+hidup+berlandaskan+keislaman.+

Nurdini, E. (2024). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan Muhadharah*.

Nurholis. (2023). Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalamm Meningkatkan Prestasi Siswa. In *PT Arr Rad Pratama*.

Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2), 1054–1065. https://doi.org/10.53299/JPPI.V5I2.1309

Oktafien, S., Santoso, A. B., Qibtiyah, M. R., & Rahmayanti, R. (2024). Strategi Peningkatan Soft Skill melalui Personal Branding Bagi Siswa SMK di Kota Bandung. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1903–1913. https://doi.org/10.25157/AG.V6I2.15694

Permana, I. P. H., & Wijaya, B. K. (2024). *Personal Branding for Gen Z*.

Priyono Universitas A Wahab Hasbullah, A. K., Nur Ismail Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, A., Nur Wardani Universitas A Wahab Hasbullah, R. K., Mardiyanti, D., & Bariroh Universitas A Wahab Hasbullah, L. K. (2021). INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 6(2), https://doi.org/10.32764/DINAMIKA.V6I2.2014 83–112.

Pudjasworo, B., Prasetya, H. B., Wayan Senen, I., HB Raditya, M., Rokhani, U., & Yudiaryani, Y. (2017). Karya Cipta Seni Pertunjukan. Karya Cipta Seni Pertunjukan, 334–363. http://lib.isi.ac.id/

Rahayu, N., H, S. P., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 79–88. https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V4I1.96

Rahman, T., Masyarafatul, S., Wassalwa, M., Tinggi, S., & Tarbiyah Bondowoso, I. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175

Ramadhan, D., Nurlaili, I., Primastuti, K. P., Widyawati, R., Farida, V., & Muhtarom, T. (2025). Mengembangkan Karakter Aktif dan Mandiri Dengan Metode Experiental Learning di SD IT Alam Nurul Islam. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(2), 1672 42 1685. https://doi.org/10.56799/PESHUM.V4I2.7195

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Ronika, R., Naa, F., Muhammad, N., & Imalia, N. (2025). Pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia. 1248 ~, 6(4), 1248 1256. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24188

Royong, G., Pengabdian, J., Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, P., Erwan Syah, M., Nirmalasari, N., Studi Psikologi, P., Ekonomi dan Sosial, F., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2023). Optimalisasi Potensi Diri Siswa Melalui Personal Branding Pasca Praktik Kerja Lapangan di Era Merdeka Belajar. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada

Masyarakat, 3(1), 25–32. https://doi.org/10.51849/JP3KM.V3I1.36

Rumra, M. J. R., Rusmiaty, R., Usman, S., & Ondeng, S. (2025). MADRASAH DALAM PUSARAN TANTANGAN ZAMAN: UPAYA STRATEGIS MEMPERKUAT INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. Al Irsyad: Journal of Education Science, 4(2), 447–459. https://doi.org/10.58917/AIJES.V4I2.266

Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia: Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 5(2), https://doi.org/10.32665/JURMIA.V5I2.4073 140–157.

Sharing-mu, Personal Branding-mu: Menampilkan Image Diri dan Karakter di ... - Muhamad Fadhol Tamimy - Google Buku. (n.d.). Retrieved December 4, 2025, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6ZosDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=Personal+branding+merupakan+proses+membentuk+citra+diri+positif+yang+menggambarkan+identitas,+keunikan,+keterampilan,+dan+karakter+unggul+seseorang+yang+dapat+dikenali+oleh+lingkungan+sosialnya.+&ots=wyZWHz1qVZ&sig=YlgnKZjhe9wxk1_l7p8k2GsYDp4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

S, R., T, P. A., A, I., & A, A. S. (2025). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di UPTD SDN Keleyan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 208–212. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24162

Sirotjuddin, M., & Wasliman, E. D. (2026). Strategi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik di MA Pondok Qur'an. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *6*(6), 1608–1615. https://doi.org/10.54543/SYNTAXIMPERATIF.V6I6.981

Soleha, S. (2022). *Pengaruh Self Esteem dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Resiliensi Belajar Siswa MAN 1 Deli Serdang*. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19153

Sri, A. (2022). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA - AYU SRI MENDA BR SITEPU - Google Buku. 43 https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aTZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dalam+pendidikan+modern,+kreativitas+tidak+hanya+dipandang+sebagai+bakat+alamiah,+tetapi+juga+sebagai+keterampilan+yang+dapat+dikembangkan+melalui+pelatihan+dan+pengalaman&ots=Z1X

Sudadi, S., Anwar, C., Juliaha, S., Ridani, A., Aslindah, A., Irianto, I., Farihatun, F., Brantasari, M., Suharyatun, S., & Ramli, A. (2023). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. 140. http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4165

Sudha, R. (2017). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6

Sugiyono. (2019). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif dan kuantitatif)*.

Sulastri, S., Hamengkubuwono, H., & Dewi, J. K. (2023). Implementasi Program PS2I (Pentad Seni Siswa Islami) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Radhiyya 01 Sidorejo Curup.

Sumbodo, Y. p, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Campuran. In Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1).

Tanjung, R. S., & Chaniago, N. S. (2025). MANAJEMEN PROGRAM TALENTA DALAM MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI MTSN 2 MEDAN. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13(2), 368–383. https://doi.org/10.30603/TJMPI.V13I2.6449

The Master Book of Personal Branding - eBookWave. (n.d.).

Susanti, S., Susanti, D., Marpaung, M. N., Sinaga, P., & Ramadhana, R. (2024). Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 26286–26294. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16425

Trisnawati, E., & Mahfudhoh, S. (2022). MANAJEMEN KESISWAAN SEKOLAH (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok). *Jurnal ElMadrasa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *Vol. 2 No.*(1), 29.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 surat telah melaksanakan penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
المـــــدرسة الثانوية الأميريـــــة
MTs AL AMIRIYYAH
STATUS : TERAKREDITASI-A | NSM : 121235100017 | NPSN : 20581701
Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
Program Kelas Unggulan Tahfidz | Program Kelas Unggulan Mipa | Program Kelas Unggulan Bahasa | Program Kelas Unggulan Bilingual Bakat | Program Kelas Terpadu | Program Kelas Reguler
Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi | Pos. 68459 Tegalsari | mtsalamiriyyah.sch.id | MTs Al Amiriyyah Blokagung | 081230440885

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 51.2.05/033/MTsA/E.05/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama	: **SITI RAHMAWATI**
Tempat, Tgl Lahir	: Banyuwangi, 19 Maret 2004
NIM	: 2211111052
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Angkatan	: 2022

Benar-benar sudah menyelesaikan Observasi dilembaga kami di MTs Al Amiriyyah Blokagung dalam rangka penyelesaian program tugas akhir artikel dengan judul penelitian Integrasi Program Panggung Ekspresi Dalam Manajemen Kesiswaan Sebagai Instrumen Penguatan Kreativitas dan Personal Branding

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 28 Februari 2026
Kepala Madrasah

AHMADI, M.Pd.I

Lampiran 2 kartu bimbingan

NIM	**2211111052**
NAMA	**SITI RAHMAWATI**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20251**
JUDUL	**INTEGRASI PROGRAM PANGGUNG EKSPRESI DALAM MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN KREATIVITAS DAN PERSONAL BRANDING PESERTA DIDIK STUDI KASUS DI MTS AL AMIRIYYAH**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	06 Mei 2026	06 Mei 2026	acc skripsi dan artikel	acc skripsi dan artikel
2	20251	04 Mei 2026	04 Mei 2026	bimbingan artikel	bimbingan artikel
3	20251	02 Mei 2026	02 Mei 2026	revisi bab 1-5	revisi bab 1-5
4	20251	28 April 2026	28 April 2026	revisi bab pembahasan	revisi sub bab pembahasan
5	20251	27 April 2026	27 April 2026	bimbingan bab pembahasan	bimbingan sub bab pembahasan
6	20251	24 April 2026	24 April 2026	revisi bab 4	revisi bab 4
7	20251	18 April 2026	18 April 2026	bimbingan bab 4	hasil dan pembahasan
8	20251	09 Desember 2025	09 Desember 2025	finishing	persetujuan pengajuan ujian proposal
9	20251	01 Desember 2025	01 Desember 2025	mengerjakan bab 3	koreksi bab 3
10	20251	26 November 2025	26 November 2025	koreksi bab 1 dan 2	mengerjakan metode penelitian bab 3
11	20251	24 November 2025	24 November 2025	membuat bab 2	mengerjakan alur pikir penelitian
12	20251	19 November 2025	19 November 2025	membuat outline	membuat bab 1 dan penetapan bab 1
13	20251	17 November 2025	17 November 2025	penetapan judul yang di ajukan	acc judul
14	20251	12 November 2025	12 November 2025	cara membuat judul yang baik	konsultasi judul

Lampiran 3 cek plagiat bertanda tangan

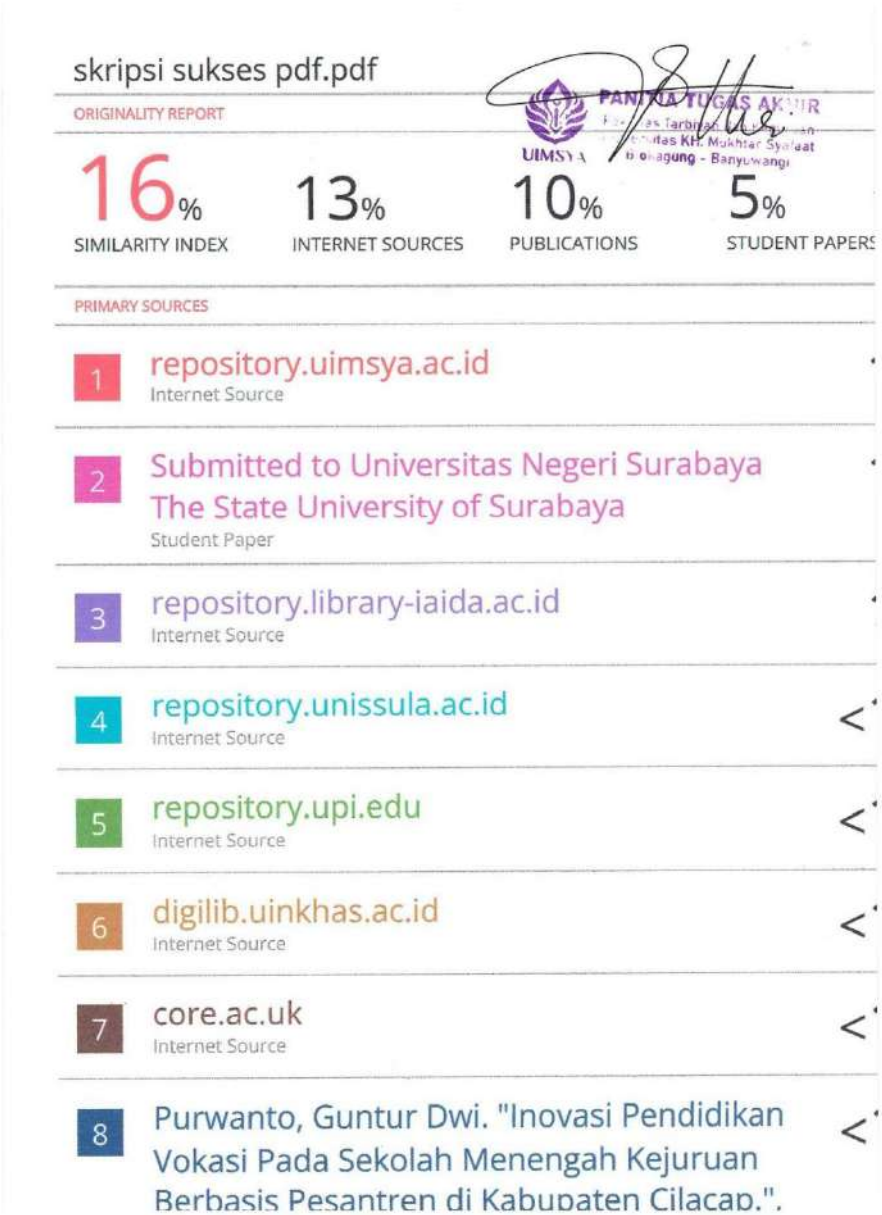

skripsi sukses pdf.pdf

ORIGINALITY REPORT

PANITIA TUGAS AKHIR
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Banyuwangi - Banyuwangi

16%	13%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	
3	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	
4	repository.unissula.ac.id Internet Source	<
5	repository.upi.edu Internet Source	<
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<
7	core.ac.uk Internet Source	<
8	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.".	<

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Waka Kesiswaan, Faya Riya Ningsih S,Pd



Wawancara bersama Ka Madrasah Mts Al Amiriyyah, Ahmadi M.Pd



Wawancara bersama Pembina Panggung Ekspresi,Laila Ulfa Ayu S.E



Dokumentasi Seluruh Hasil Penampilan Panggung Ekspresi Dalam Acara Teater Tahunan











Dokumentasi Kegiatan Penampilan Panggung Ekspresi Oleh Siswi Mts Al Amiriyyah

HASIL WAWANCARA I

Nama : Ahmadi M,Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu,21 februari 2026
Waktu :09.00 WIB

NO	Pertanyaan dan jawaban
1.	**Apa latar belakang dibentuknya Program Panggung Ekspresi?** *"Program Panggung Ekspresi dibentuk sebagai wadah pengembangan potensi non-akademik peserta didik agar siswa memiliki ruang untuk menampilkan bakat, kreativitas, dan meningkatkan rasa percaya diri"*
2.	**Apa tujuan utama Program Panggung Ekspresi dalam pengembangan peserta didik?** *"Tujuan utama Program Panggung Ekspresi adalah memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui berbagai kegiatan non-akademik. Selain itu, program ini juga bertujuan membentuk karakter, keterampilan komunikasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri secara positif sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di madrasah."*
3.	**Apa dampak Program Panggung Ekspresi bagi peserta didik?** *"Program ini membantu meningkatkan kreativitas, keberanian tampil, keterampilan komunikasi, dan membentuk karakter positif peserta didik."*

WAWANCARA II

Nama : Faya Riya Ningsih S,Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari/tanggal : Sabtu,21 februari 2026
Waktu :09.00

NO	Pertanyaan dan jawaban
1.	**Bagaimana proses pelaksanaan Program Panggung Ekspresi?** *"Program dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai penampilan seperti pidato, puisi, seni pertunjukan, dan public speaking"*
2.	**Bagaimana respon peserta didik terhadap program ini?** *"Peserta didik menunjukkan antusias yang cukup tinggi karena program ini memberikan kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuan mereka"*
3.	**Apa kendala dalam pelaksanaan Program Panggung Ekspresi?** *"Kendala yang dihadapi biasanya berkaitan dengan kesiapan peserta didik, rasa kurang percaya diri, dan pengaturan waktu kegiatan"*

WAWANCARA III

Nama : Laila Ulfa Ayu S.E
Jabatan : Pembina Panggung Ekspresi
Hari/tanggal : sabtu,21 februari 2026
Waktu : 09.00

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**Bagaimana cara pembina membimbing peserta didik dalam program ini?** "*Pembina memberikan arahan, latihan, motivasi, dan evaluasi agar peserta didik lebih percaya diri dan mampu menampilkan penampilan yang baik.*"
2.	**Apakah program ini mampu meningkatkan kreativitas siswa?** *"Ya, program ini mampu meningkatkan kreativitas karena siswa diberi kesempatan untuk menampilkan ide, bakat, dan kemampuan mereka secara langsung"*
3.	**Bagaimana harapan pembina terhadap Program Panggung Ekspresi?** "*Program ini diharapkan terus berkembang dan menjadi wadah positif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, karakter, dan rasa percaya diri mereka*"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Rahmawati
NIM : 2211111052
TTL : Banyuwangi,19 maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : MPI
Alamat : Sumberwadung-genteng-banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang pendidikan	Tahun masuk	Tahun lulus	Nama sekolah/Lembaga pendidikan
TK /RA	2009	2010	TK Dharma Putra
Sekolah Dasar	2010	2016	SDN 2 Singapadu
SLTP	2016	2019	MTs Al-Amiriyyah
SLTA	2019	2022	MA Al- Amiriyyah
S1	2022	2026	UIMSYA



SITI RAHMAWATI